p issn
2716-3113

e issn
2715-7245

# SAMUDRA BAHASA

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurnal Samudra Bahasa

Volume 3 Nomor 2

November 2020

Visit https://ejurnalunsam.id/index.php/JSB.

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
**SAMUDRA BAHASA**
*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Samudra Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Diterbitkan Oleh:**
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Samudra

**Alamat Redaksi:**
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Samudra
Jalan Meurandeh, Kec. Langsa Lama Kota Langsa, 24416

**Penyunting**
Dewan Redaksi Samudra Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Desain Sampul dan Tata Letak: Zainal Muttaqien, L.C.

**Samudra Bahasa/Volume 2/Nomor 1/Juni 2019**

P ISSN : 2716-3113
E ISSN : 2715-7245

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
**SAMUDRA BAHASA**
*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

## SUSUNAN REDAKSI

**Penanggung Jawab**
Dekan FKIP
Universitas Samudra
*Drs. Sofiyan, M.Pd.*

**Redaktur**
Koordinator Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
*Joko Hariadi, S.Pd., M.Pd.*

**REVIEWER**
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
*Muhammad Yakob, S.Pd., M.Hum.*

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
*Desy Irafadillah Effendi, S.Pd., M.Pd.*

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
*Muhammad Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd.*

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
*Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A.*

Dosen Prodi Pasca Sarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Syiah Kuala
*Dr. Ramli, M.Pd*

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
**SAMUDRA BAHASA**
*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

## SEKRETARIAT

**Dewan Sekretariat**
Ketua Jurusan Bahasa dan Seni
Universitas Samudra
*Dr. Imam Hadi Sutrisno, M.Si.*

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
*Muhammad Arif Fadhilah, S.Pd., M.Pd.*

Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
*Azrul Rizki, S.Pd., M.Pd.*

**Fotografer**
Dosen Prodi Pend. Bahasa Indonesia
Universitas Samudra
*Prima Nucifera, S.Pd., M.Pd.*

**Desain Grafis**
Tenaga Pendidikan FKIP
Universitas Samudra
*Zainal Muttaqien, L.C., M.H.I.*

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
**SAMUDRA BAHASA**
*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, w.w.*

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jurnal Samudra Bahasa kembali hadir menerbitkan artikel-artikel dari para akademisi bahasa yang membahas mengenai isu-isu kebahasaan dan pengajaran bahasa Indonesia.

Edisi kali ini memuat artikel terkait kajian mengenai feminisme dalam karya sastra. Hal yang menarik adalah artikel yang membahas bahasa Autis. Artikel paada jurnal ini ditutup dengan citra perempuan pada hasil karya novelis Aceh, Thayeb Loh Angen.

Semoga artikel-artikel yang hadir pada edisi kali ini dapat memberikan inspirasi dan menjadi referensi bagi para pembaca. Kami dari pihak redaksi juga selalu mengundang para pakar, akademisi, dan praktisi untuk selalu menyumbangkan tulisan ilmiahnya pada kami. Kami turut pula menerima saran dari para pembaca demi peningkatan dan kemajuan jurnal ini.

Salam hangat,
**Redaksi**

p-issn 2716-3113
e-issn 2715-7245

JURNAL
**SAMUDRA BAHASA**
*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

## DAFTAR ISI

Kajian Feminisme dalam Novel *The Secret Mother* Karya Banyu Sastra Tahun 2019 ..... 1-15
*Arnis Soraya, Joko Hariadi, Desy Irafadillah Effendi*

Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Apache 13 pada Album Bek Panik Tahun 2019 ..... 16-25
*Dinda Thursina. Joko Hariadi, Muhammad Taufik Hidayat*

Penggunaan Bahasa Persuasif dalam Iklan Niaga Bergambar Pada Surat Kabar Serambi Indonesia Tahun 2019 ..... 26-40
*Vera Yoveti Br Nainggolan, Muhammad Yakob, Prima Nucifera*

Penggunaan Bahasa Anak Autis di SMPLB Kota Langsa Tahun 2020 ..... 41-51
*Ainun Mardhiah, Joko Hariadi, Prima Nucifera*

Citra Perempuan dalam Novel Aceh 2025-1446H Karya Thayeb Loh Angen Tahun 2019 ..... 45-57
*Nur Azizah, Muhammad Yakob, Prima Nucifera*

Jurnal
Samudra Bahasa

http://ejurnalunsam.id/index.php/JSB

# KAJIAN FEMINISME DALAM NOVEL *THE SECRET MOTHER* KARYA BANYU SASTRA TAHUN 2019

**Arnis Soraya, Joko Hariadi, Dessi Irafadillah Effendi**

*Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP-Universitas Samudra*
*arnisssoraya@gmail.com*

***Info Artikel** :*

*Diterima:*

*Disetujui:*

*Dipublikasikan:*

**Abstract**

The research described about the feminism in the novel of The Secret Mother by Banyu Sastra. In this research, the researcher did descriptive qualitative research. In the case to collect the data, the did documentation further analizyed it by reducing, displaying and verification of the data. Based on this foundation, the research get the result that there are some of characters who described the feminism value in their life. The first named Marni, with the concept of gender gap between men and women. The second named Rusmiati, which described about the genderization concept. The next named Item, which described with her gender gap concept. Next, the women named Fadillah, also described the gender gap concept. The other charated named Solehah with her genderization concept. The next name is Faridah, she described the feminism with identity gender concept. The other name is Mellisa, she is the figure of the feminism of the genderization concept. The last character is Aminah, she also described the feminism of the gender gap concept.

**Key words : Feminism, The Secret Mother**

Peneliti ini mendeskripsikan kajian feminisme dalam novel *The Secret Mother* karya Banyu Sastra. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan teknik dokumentasi dan dianalisis dengan teknik *data reduction*, *data display*, dan *data verification*. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa tokoh perempuan yang menggambarkan kisah-kisah feminisme. Tokoh pertama bernama Marni dengan konsep kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan. Tokoh perempuan kedua bernama Rusmiati, yang mencerminkan konsep feminisme dari segi genderization. Tokoh selanjutnya adalah Item. Konsep feminisme yang muncul pada kisah Item adalah kesenjangan gender. Selanjutnya adalah Fadilah, konsep feminisme dalam kisah Fadillah ialah konsep kesenjangan gender. Tokoh perempuan lainnya adalah Bu Solehah, dengan konsep feminisme dari segi genderization. Tokoh wanita selanjutnya yang muncul dari kisah ini adalah Bu Faridah, ia mendapat ketidakadilan gender dari konsep identitas diri. Tokoh selanjutnya Melissa. Ia merupakan gambaran feminisme dari konsep genderization. Tokoh perempuan lainnya Aminah. Aminah mendapat ketidakadilan gender dari segi kesenjangan gender. Berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap kepada seluruh pembaca, khususnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih memperdalam pengetahuannya terhadap konsep-konsep feminisme yang terdapat dalam karya sastra khususnya dalam cerita novel.

**Kata Kunci : Feminisme, *The Secret Mother***

## Pendahuluan

Di dalam novel, perempuan merupakan suatu karakter yang dikisahkan dengan karakter tertentu. Dalam kebanyakan cerita fiksi kedudukan tokoh perempuan sering diperlakukan, dipandang, atau diposisikan lebih rendah dari tokoh laki-laki. Di dalam novel *The Secret Mother*, pengarang menceritakan tentang kehidupan beberapa wanita yang hidup di dalam Lembaga Permasyarakatan. Mereka terpaksa menghabiskan hidup di dalam jeruji besi hanya karena ketidakadilan dari laki-laki. Berdasarkan pemaparan yang telah diurakan, penulis tertarik untuk meneliti Kajian Feminisme dalam Novel *The Secret Mother* Karya Banyu Sastra.

Feminisme merupakan kajian yang membahas tentang ketidakadilan perempuan dalam lingkup karya sastra. Dalam hal ini, perempuan sering digambarkan sebagai tokoh yang tertindas, teraniaya, dan korban dari kekerasan laki-laki. Semua gambaran itu menimbulkan asumsi bahwa kedudukan perempuan lebih rendah dari laki-laki. Dari segi ketidakadilan inilah dituntut suatu gerakan untuk meningkatkan derajat dan menyetarakan kedudukan perempuan dengan laki-laki. Sehingga pada akhirnya perempuan dapat bangkit dari ketidakadilan itu dan penyamakan haknya dengan laki-laki baik di bidang politik, ekonomi dan masyarakat. Seluruh kisah ketidakadilan gender dan bagaimana gerakan perempuan untuk melepaskan dirinya, sampai mendapatkan kesetaraan haknya dengan laki-laki ini dituangkan oleh pengarang dalam bentuk karya sastra.

Menurut Wahyuningtiyas (2011:31) “Feminis ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak kepentingan perempuan. Feminis ini berarti berhubungan dengan konsep sastra feminisme, yaitu studi yang mengarahkan focus analisisnya pada perempuan. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa mewakili pembaca dan pencipta dalam sastra Barat adalah laki-laki, kritik sastra feminism menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya.”

Karya sastra yang mengangkat kisah ketidakadilan terhadap perempuan ini sering dikisahkan dalam bentuk novel. Menurut Sugihastuti (2016:105) “Novel adalah fiksi naratif modern yang berkembang pada pertengahan abad ke-18. Novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan lebih kompleks dari cerpen, yang mengekspresikan suatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Persoalan yang terdapat didalamnya diambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal manusia dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik serta imajinatif.”

Novel ini digambarkan dengan menonjolkan tokoh perempuan baik dari sisi positif atau negatifnya. Tokoh atau karakter dapat ditentukan dalam suatu karya fiksi, adapun pertimbangan tersendiri untuk menggambarkan tokoh atau karakter baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini tergantung pada sudut pandang penulis, bagaimana ia ingin menggambarkan karakter tersebut di dalam cerita fiksinya. Karakter perempuan biasanya digambarkan

sebagai sosok yang cantik, anggun, lembut, keibuan dan berbagai sifat positif lainnya. Namun, ada juga pengarang yang mengangkat tokoh wanita dengan menonjolkan sisi negatif seperti tokoh perempuan sebagai korban penindasan, pemerkosaan, kekerasan dalam rumah tangga, miskin dan lain-lain.

Adapun contoh dari ketidakadilan perempuan dapat dilihat dalam cerita pada novel *Secret Mother*. Tokoh Marni mendapat tindakan kekerasan dari suaminya sendiri sehingga dia harus membunuh. Di sisi lain terdapat sosok Rusmiati yang hampir menjadi korban kekerasan seksual dari seorang ustad. Kedua tokoh ini harus melewati hukuman penjara hanya karena ingin membela dirinya dari ketidakadilan yang disebabkan oleh laki-laki.

Penelitian tentang feminisme pernah dilakukan oleh Nursyamsiah (2015) dengan judul *Kajian Feminisme Terhadap Novel I AM MALALA (The Girl Stood Up for Education and Was Shot by The Taliban)* Karya Malala Yousafzai dan Christina Lamb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dari kesetaraan dari kedudukan pria dan wanita, keduanya berada dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam novel I am Malala Karya Malala Yousafzai dan Christina Lamb menunjukkan bahwa aura feminisme terlihat dari sosok anak perempuan yang berjuang untuk bertahan meskipun melewati tiga peluru namun ia tetap tertawa dan berjuang untuk mempertahankan hak pendidikan bagi perempuan.

Penelitian serupa ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Kurniawati (2018) dengan judul *Kajian Feminisme dalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender, kekerasan seksual dan perjuangan tokoh utama bernama bernama Dewi Ayu untuk melawan ketertindasan wanita atas diri pria pada masa pasca- kolonial dalam novel cantik itu karya Eka Kurniawan. Cara teks/novel yang mengungkapkan gagasan-gagasan setiap tokoh kurang eksplisit dan cenderung memiliki tabiat bejat bahkan tak terduga arah dan bentuknya. Dampak patriarki yang membuat tokoh utama nyaman menjadi pelacur dan berasumsi bahwa perempuan hanyalah inferior dan stereotip. Kajian ini dilandasi dengan teori analisis feminisme. Hasil analisis menunjukkan bahwa potret Dewi Ayu adalah bentuk negosisasinya terhadap kolonialisme.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurnia (2018) dengan judul *Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W.* Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa bentuk ketidakadilan gender dalam novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden karya Vanny Chrisma W berupa stereotype (pembelahan negative), kekerasan meliputi kekerasan domestic (kekerasan fisik dan kekerasan emosional). Dan kekerasan publik. Bentuk perjuangan tokoh utama untuk melawan penindasan dalam novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden karya Vanny Chrisma W berupa pemberian pemahaman dan mengutarakan pendapat.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Astuti (2017) yang berjudul *Kajian Feminisme dalam Novel Karya Ayu Utami.*

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) kedudukan perempuan yang menyiratkan anggapan masyarakat bahwa posisi perempuan, terutama masalah pekerjaan masih dipandang sebelah mata, (2) profeminis memunculkan sebuah fakta unik bahwa kaum lelaki ternyata juga berperan penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender, (3) kontra feminis menunjukkan bahwa masih banyak kalangan masyarakat yang membentuk tembok antara kaum laki-laki dan perempuan.

Penelitian senada juga telah dilakukan oleh Nurhamidah (2016) yang berjudul *Pergulatan Ibu dan Gadis Kecil Miskin dalam Meraih Pendidikan (Sebuah Pendekatan Feminisme dalam Novel Mayan).* Berdasarkan hasil penelitian, pemasalahan yang di hadapi dari kisah novel Ma Yan menyangkut tridisi patriarki yang sangat melekat dan sulit untuk dilepaskan, serta perjuangan seorang gadis kecil dan ibunya dalam mendapatkan pendidikan dalam tradisi patriarkat.

Dalam hal ini, peneliti tertarik mengkaji feminisme karena i kesadaran dari kesetaraan dari kedudukan pria dan wanita, ketidakadilan gender, kekerasan seksual keduanya berada dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Berbeda dengan penelitian Kurniawati yang hanya mengkaji tokoh utama, dalam penelitian ini, peneliti mengkaji feminisme dari setiap tokoh perempuan dalam novel *The Secret Mother*. Di sisi lain, peneliti juga akan mengkaji perjuangan tokoh perempuan dalam novel *The Secret Mother* karya Banyu Sastra dalam mempertahankan haknya sebagai perempuan.

Novel *The Secret Mother* merupakan karya pertama Bayu Sastra. Novel ini terdiri dari 197 halaman. Novel tersebut menceritakan tentang beberapa sosok perempuan yang harus hidup dalam tahanan karena membela dirinya dari kekerasan kaum laki-laki. Kisah ketidakadilan terhadap perempuan yang pertama digambarkan oleh sosok Marni, yang mengantarkan ia masuk penjara juga menjadi titik awal bagaimana ia harus bergulat menghidupi diri dan membesarkan anak tercintanya dengan merahasiakan jati dirinya. Di sebuah panti asuhan, ia menjadi ibu bagi anak-anak yatim termasuk anaknya sendiri tanpa disadari buah hatinya itu.

Banyu sastra adalah pengarang sastra yang cukup berpengalaman dalam menulis karya fiksi. Novel The Secret Mother merupakan salah satu karyanya yang sudah cukup dikenal dimasyarakat. Banyu sastra merupakan penulis sastra yang mengangkat kisah kehidupan sehari-hari dengan berbagai kisah yang mengaharukan, sedih, dan mengandung berbagai amanat kehidupan. Banyu sastra menyajikan karyanya dengan bahasa yang lugas dan langsung tanpa menggunakan gaya bahasa untuk memperindah tulisannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji feminisme dalam novel *The Secret Mother* karya Banyu Sastra. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji kedudukan perempuan, ketidakadilan, ketertindasan dari kaum laki-laki dan bagaimana cara ia menuntut haknya untuk mendapatkan

kesetaraan dengan kaum laki-laki. Dalam hal ini, peneliti mengkaji kedudukan perempuan dalam novel *The Secret Mother* dan akhir dari cerita yang menggambarkan bangkitnya perempuan untuk meningkatkan kesetaraan kedudukan perempuan tersebut di masyarakat.

Sugihastuti (2016:23-24) menambahkan ada beberapa konsep analisis gender yang dipakai sebagai dasar analisis. Konsep-konsep itu antara lain adalah:

(1) Perbedaan gender ialah perbedaan dari atribut-atribut sosial, karakteristik, perilaku, penampilan, cara berpakaian, harapan, peranan, dan sebagainya yang dirumuskan untuk perorangan menurut ketentuan kelahiran.
(2) Kesenjangan gender perbedaan dalam hak berpolitik, memberikan suara, dan bersikap antara laki-laki dan perempuan.
(3) *Genderization* ialah pengacauan konsep pada upaya penempatan jenis kelamin pada pusat perhatian identitas diri dan pandangan dari dan terhadap orang lain misalnya: pelacur dalam bahasa Indonesia menunjukkan pada penjaja seks perempuan dan gigolo pada penjaja seks laki-laki.
(4) Identitas gender, ialah gambaran tentang jenis kelamin yang seharusnya dimiiki dan ditampilkan oleh tokoh yang bersangkutan. Aplikasi dari hal ini adalah timbulnya perbedaan perilaku sesuai dengan karakteristik biologisnya.
(5) Gender role ialah peranan perempuan atau peranan laki-laki yang diaplikasikan secara nyata. Aplikasinya sangat berbeda dari latar masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa konsep analisis gender yang digunakan dalam kajian feminisme. Diantaranya adalah perbedaan *gender* yaitu perbedaan dari atribut-atribut social, karakteristik, perilaku, penampilan, cara berpakaian, harapan, peranan, dan sebagainya yang dirumuskan untuk perorangan menurut ketentuan kelahiran. Yang kedua ialah kesenjangan gender perbedaan dalam hak berpolitik, memberikan suara, dan bersikap antara laki-laki dan perempuan. Kemudian *genderization*, yaitu pengacauan konsep pada upaya penempatan jenis kelamin pada pusat perhatian identitas diri dan pandangan dari dan terhadap orang lain misalnya: pelacur dalam bahasa Indonesia menunjukkan pada penjaja seks perempuan dan gigolo pada penjaja seks laki-laki. Selanjutnya identitas gender, ialah gambaran tentang jenis kelamin yang seharusnya dimiiki dan ditampilkan oleh tokoh yang bersangkutan. Aplikasi dari hal ini adalah timbulnya perbedaan perilaku sesuai dengan karakteristik biologisnya. Yang terakhir ialah *gender role*, yaitu peranan perempuan atau peranan laki-laki yang diaplikasikan secara nyata. Aplikasinya sangat berbeda dari latar masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut

Sugiyono (2013:09) metode penelitian kualitatif adalah "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi."

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitiatif. Menurut Nazir (2011:54), metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan yang kemudian akan dideskripsikan sehingga akan diketahui tentang feminisme yang terdapat dalam novel *The Secret Mother* karya Banyu Sastra

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks dalam novel yang menggambarkan kedudukan, ketidakadilan, penindasan, dan ketertinggalan perempuan dari laki-laki yang diceritakan dalam novel *The Secret Mother* karya Banyu Sastra. Adapun data tambahannya (sekunder) adalah buku, jurnal, teori yang berhubungan dengan kajian feminisme dalam karya sastra. Dalam hal pengumpulan data, peneliti menggunakan novel *The Secret Mother* sebagai sumber data yang utama yang terdiri dari 197 halaman yang terangkum dalam delapan subjudul. Peneliti akan membaca novel dengan seksama dan mengamati kedudukan posisi perempuan dalam novel tersebut. Kemudian, peneliti akan mencatat hasil gambaran kedudukan perempuan di dalam novel, catatan berupa hasil pengamatan yang berupa data selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu peneliti akan:

1) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap isi teks;
2) Isi teks yang diamati adalah teks yang mencerminkan kedudukan perempuan dalam novel *The Secret Mother* karya Banyu Sastra;
3) Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat kalimat yang menggambarkan ketidakadilan terhadap sosok perempuan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246) mengemukakan "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (pemilihan data yang mengandung informasi penelitian), *data display* (penyajian data), dan *data verification* (pengambilan kesimpulan)

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan konsep-konsep tersebut, peneliti menemukan nilai-nilai feminisme dalam novel *The Secret Mother* sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Penelitian**

| Tokoh | Konsep feminism |
|---|---|
| Marni | Kesenjangan gender, |
| Rusmiati | Genderization, |
| Fadillah | Kesenjangan gender, |
| Item | Kesenjangan gender, |
| Bu Sholehah | Genderization, |
| Bu Faridah | Identitas Gender |
| Aminah | Kesenjangan Gender, |
| Melisa | Genderization |

## Pembahasan

### Analisis Feminisme dari Tokoh Marni

Tokoh wanita yang pertama kali muncul dalam novel The Secret Mother adalah Marni. Ia adalah istri dari seorang laki-laki yang mempunyai kebiasaan mabuk-mabukan. Marni juga mempunyai seorang putri yang masih bayi. Suatu ketika suaminya, Salman pulang dalam kedaan mabuk dan mengamuk di rumah. Salman menuduh istrinya selingkuh, sehingga ia ingin membunuh bayinya tersebut. Untuk menyelamatkan diri, Marni terpaksa membunuh suaminya dan menyebabkann ia harus dipenjara. Akhirnya, putrid Marni yang masih bayi harus ditinggalkannya di panti asuhan. Dari serangkaian kisah Marni teresebut, peneliti menemukan beberapa nilai feminisme sebagaimana yang tertulis dalam penggalan cerita berikut ini:

"Kerja? Sekarang cari kerja susah goblok!! Eh, perempuan sialan, aku mau mabuk atau tidak itu urusanku." Mulutnya yang bau anggur mendekat pada wajah Marni, tangannya mencengkeram rambut hingga wajah Marni tengadah ke atas. Marni memekik kesakitan (Sastra, 2009:10).

> mabuk melangkah gontai ke arahnya. Prang! Botol anggur dibanting hingga berserakan. Salman makin mendekat, lalu jongkok dan berkata dengan kasar. (Sastra, 2009:10)

Berdasarkan penggalan teks tersebut, dapat dilihat ketidakadilan pada kaum perempuan yang dilakukan oleh laki-laki. Perbuataan Salman yang menyakiti istrinya Marni tidak sesuai dengan dengan konsep feminisme dari segi kesenjangan gender. Dalam hal ini, Salman sebagai laki-laki bersikap kasar dan menindas istrinya dengan mencengkeram rambut hingga wajah Marni tengadah ke atas. Salman berbuat kekerasan kepada Marni karena menganggap perempuan sebagai makhluk yang lebih lemah dan tidak sepadan dengan laki-laki dari segi kekuatan fisik.

Kisah ketidakadilan gender lainnya dari tokoh Marni juga tergambar dalam penggalan teks berikut ini:

> Plak!! Sebuah tamparan mendarat di pipi Marni. Perempuan itu terhuyung, lalu terjerembab ke sudut ruangan. Suaminya yang sedang

Berdasarkan teks tersebut, terlihat bahwa tokoh Marni sering menerima perlakuan kasar dari suaminya, Salman. Perlakuan kasar tersebut sering terjadi karena faktor kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan. Salman memandang istrinya sebagai perempuan yang lemah sehingga ia berani berbuat kasar pada istrinya tersebut.

Pada akhirnya, kisah Marni pun mengalami perubahan, ia bangkit dari ketidak adilan gender yang menimpanya, sebagaimana yang tertulis dalam penggalan cerita berikut ini:

> "Saat beliau masih hidup, almarhumah pernah mengamanantkan panti ini padaku, aku diamanatkan melanjutkan tugas beliau. Sebenarnya aku merasa tak enak hati, karena aku orang baru disini. Dan Bu Faridah memberikan kepercayaan ini padaku, aku hanya ingin baiknya saja, kita harus rembukkan kembali bertiga. Bagaiman baiknya. Gimana menurut mamang dan bibi?"tanya Marni membuka percakapan." (Sastra, 2009:181)

Berdasarkan penggalan cerita di atas, terlihat bahwa tokoh Marni bangkit dari ketidakadilan gender yang menimpanya, pada akhirnya cerita a berhasil meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan menaikkan kesetaraannya sebagai perempuan dengan menjadi pemimpin Panti Asuhan, dimana dia dulu menitipkan bayinya dan bekerja sebagai pembantu di sana.

**Analisis Feminisme dari Tokoh Rusmiati**

Tokoh wanita lainnya yang muncul dalam novel *The Secret Mother* adalah tokoh Rusmiati. Ia adalah seorang janda yang hidup dari penghasilan sebagai tukang pijat. Pada suatu hari ia mengdapat tawaran untuk memijat seorang ustad di kampungnya. Namun, kenyataan yang terjadi tidak seperti yang dibayangkan sebelumnya. Ia harus menerima perlakukan tidak pantas dari ustad tersebut, ia hampir saja diperkosa dan untuk membela dirinya ia terpaksa membunuh ustad tersebut. Dari kisah yang dialami Rusmiati, peneliti menemukan beberapa nilai feminisme sebagaimana yang tertulis dalam penggalan cerita berikut ini:

> "Aku seorang janda, Mar, aku tak punya anak," cerita Rusmiyati. Rasa sakit, marah dan kalut mengambang di matanya. Kejadian itu demikian segar dalam ingatannya kini: "Di kampungku ada seorang ustad yang dihormati masyarakat. Aku seorang pemijat, Mar. suatu ketika ustad itu memanggilku untuk memijat kakinya yang keseleo. Kamu tahu Mar, apa yang ia lakukan padaku?"

Berdasarkan penggalan teks di atas, tergambar bahwa tokoh Rusmiati adalah tokoh wanita yang di anggap hina karena pekerjaannya sebagai tukang pijat. Dalam anggapan masyarakat, perempuan yang bekerja sebagai tukang pijat sering kali menerima perlakuan tidak senonoh dari masyarakat khususnya laki-laki. Para pelanggan laki-laki sering melecehkan tukang pijat perempuan dan suka berbuat tidak senonoh pada mereka. Gambaran tersebut merupakan konsep feminisme dari segi genderization ialah pengacauan konsep pada upaya penempatan jenis kelamin pada pusat perhatian identitas diri dan pandangan dari dan terhadap orang lain. Ketidak adilan gender dari kisah Rusmiayti juga tergmbar dalam penggalan kisah berikut ini:

> (Marni mematung)
>
> "Ternyata ia sama bejatnya dengan orag-orang tak punya akal. Ia hampir menyetubuhiku. Kau percaya pada ceritaku Mar?"
>
> "Aku ingin tetap di sini Mar, aku tak mau keluar dan tak ada orang yang bisa mencegah keinginanku, termasuk kamu sendiri. Aku mau mengoreksi omonganku sendiri, kalu memang aku pernah mengatakanya. Aku ini perempuan lemah, Mar, tak berdaya…Mungkin aku sudah lelah menjadi perempuan, aku bosan." (Sastra, 2009:35)

Dalam penggalan teks di atas terlihat bahwa, Rusmiyati adalah sosok yang trauma dengan ketidakadilan gender yang disebabkan oleh laki-laki. Dalam hal ini, terlebih lagi ia mengecap dirinya sendiri sebagai perempuan lemah dan tidak sepadan dengan laki-laki bahkan ia menyatakan

bahwa ia sudah bosan menjadi perempuan. Berdasarkan penggalan cerita ini, peneliti menemukan nilai feminisme dari konsep kesenjangan gender. Konsep ini menyatakan perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan yang menganggap wanita lebih lemah dan laki-laki mempunyai hak lebih dari wanita baik dari ekonomi, politik, dan masyarakat. Nilai-nilai feminsme lainnya juga terdapat dalam novel *The Secret Mother*, sebagaimana penggalan cerita berikut ini:

> "Nggak sih! Kita selalu memahami dari apa yang kita rasakan dan kita lihat. Aku melihat perempuan itu lemah dan laki-laki kuat. Soal kau pernah membunuh, seperti juga aku pernah melakukannya, itu bukan kekuatan menurutku, tapi membela diri" (Sastra, 2009:35)

Berdasarkan paragraph di atas, peneliti menemukan nilai-nilai feminisme dari pernyataan Rusmiati yang menggangap bahwa perempuan lebih lemah dari laki-laki. Hal ini sesuai dengan konsep feminisme dari segi kesenjangan gender.

**Analisis Feminisme dari Tokoh Item**

Tokoh perempuan lainnya yang muncul dalam cerita The Secret Mother adalah Item. Ia adalah seorang istri yang masuk penjara karena membunuh suaminya. Kisah ini bermula ketika suaminya pulang bekerja, Item menemukan surat cinta suami dengan perempuan lain dari dalam saku celana suaminya. Seketika pertengkaranpun terjadi hingga akhirnya Item membunuh suaminya dengan menjepit tubuh suaminya dengan meja lalu menyiramnya dengan minyak tanah dan membakarnya hidup-hidup. Dalam kisah Item ini, peneliti juga menemukan beberapa nilai feminisme di dalamnya sebagaimana yang tergambar dalam penggalan cerita berikut ini:

> "Ia meninjuku sekuatnya sampai mulutku berdarah. Seperti kesetanan kami bertengkar hebat. Segala perabotan aku banting. Suamiku tambah berang, ia mengambil botol cuka dan membenturnya ke kepalaku. Aku yang tak berdaya hampir pingsan. Aku berusaha untuk tetap berdiri. Seperti kesetanan aku mendorong meja tulis yang ada di depannya (Sastra, 2009:46)

Berdasarkan penggalan teks di atas, terlihat bahwa suami Item memulai pertengkaran dengan meninju mulutnya hingga berdarah. Ia melakukan kekerasan pada perempuan karena faktor kesenjangan gender yaitu sikap menganggap fisik perempuan lebih lemah dari laki-laki hingga akhirnya ia berani berbuat kasar pada istrinya sendiri. Dan untuk melawan ketidakadilan gender tersebut, Item membalas perbuatan suaminya dan menjepitnya dengan meja. Rasa sakit hati karena dikhanati oleh suaminya membuat Item nekat untuk menghabisi nyawa suaminya tersebut.

Konsep feminism lainnya yang muncul dari kisah Item juga tergambar dalam penggalan cerita berikut ini:

> "Setelah aku keluar dari penjara, semuanya berubah. Suamiku menceraikanku, aku diusir dari rumah. Orangtuaku tak mau memaafkanku, aku tak punya apap-apa, Mar, anakku harta satu-satunya yang aku miliki. Kadang aku mencuci pakaian tetangga, itupun seminggu satu kali. Baru kami bisa makan tempe, aku tak tega melihat anakku menderita.
>
> Kami makan dari nasi basi ini, Mar, "Item mengangkat bungkusan nasi yang diambil dari tong sampah." (Sastra, 2009:124)

Dari penggalan cerita tersebut, terlihat bahwa konsep feminisme dari segi kesenjangan gender terjadi dalam kisah kehidupan Item. Sebagai perempuan manatan narapidana ia tidak bisa diterima di keluarga dan masyarakat tempat ia tinggal

dulu. Ia juga tidak mendapat pekerjaan yang layak untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari sampai akhirnya ia harus menjadi pemulung untuk memenuhi kebutuhannya. Konsep kehidupan Item ini mencerminkan ketidakadilan gender dari segi kesenjangan gender.

**Analisis Feminisme dari Tokoh Fadillah**

Tokoh perempuan selanjutnya adalah wanita bernama Fadillah, ia adalah sosok perempuan solehah. Ia adalah istri dari calon Gubernur. Karena persaingan politik, keluarga Fadillah dibunuh secara tragis hingga dia juga diperkosa. Kemudian, tokoh Fadillah juga dipenjara karena dituduh menyebarkan aliran sesat. Kisah feminisme dari tokoh Fadillah dapat dilihat dalam penggalan teks berikut ini:

> "Suamiku mencalonkan diri menjadi gubernur", jelas Fadilah saat itu. Huh, lenguh Marni, ia makin tidak mengerti bagaimana gara-gara mencalonkan diri jad gubernur, bisa berakhir tragis, bersimbah darah satu keluarga, akibat jadi korban kebiadaban orang-orang bertopeng itu.

Berdasarkan paragraf di atas, terlihat bahwa ketidakadilan gender bermula dari kisah keluarga Fadillah yang dibantai karena persaingan politik. Hingga akhirnya Fadillah di perlakukan tidak senonoh sebagai perempuan sebagaimana yang terdapat dalam penggalan cerita berikut ini:

> Wajah Fadilah mengganggu pikiran Marni. Istri seorang Ustad itu baru saja mengalami nasib paling tragis, Marni sendiri tak kuasa untuk sekedar membayangkannya. Betapa tidak, serombongan orang bertopeng menebas leher suaminya, di hadapannya sendiri. Perbuatan biadab itu tak berhenti sampai di situ. Fadilah diperkosa dann kedua orang anaknya dihabisi juga, hanya karena suaminya diduga menyebarkan aliran sesat (Sastra, 2009:29)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan konsep ketidakadilan gender dalam penggalan cerita di atas. Fadillah diperlakukan secara tidak manusiawi oleh para perampok bertopeng itu. Setelah membantai seluruh keluarga Fadillah, perampok tersebut juga memperkosanya. Perbuatan perampok-perampok bertopeng tersebut merupakan konsep ketidakadilan gender dari segi kesenjangan gender. Dimana perempuan di anggap lebih lemah dan hanya sekedar dijadikan pemuas nafsu laki-laki saja. Namun, tokoh Fadilah berhasil bangkit dan keluar dari ketidakadilan tersebut. Sebagaimana yang tertulis dalam penggalan cerita berikut ini:

> "Begini, Mbak, beberapa bulan aku ditahan disini lalu dipindahkan ke rutan lain. Ibuku bersusah payah mencari pembelaan hokum untukku. Setelah lima bulan lamanya, akhirnya ada juga yang mau membantuku. Ternyata hokum masih ada, mbak, masih berdiri tegak, kebenaran akhirnya tersingkap. Dan aku terbukti tak bersalah, tuduhan mereka terhadapku tak bisa dibuktikan. Hukum Allah berlaku, Mbak, mereka terbukti telah menghasut masyarakat…." (Sastra, 2009:39)

Dari penggalan teks tersebut tergambar bahwa tokoh Fadillah berhasil bangkit dan melepaskan diri dari ketidakadilan gender yang membelenggunya. Dia berhasil bebas dari lembaga permasyrakatan dan berhasil membuktikan bahwa dirinya tidak bersalah dan tidak menganut aliran sesat. Tokoh Fadillah pun kembali mengunjungi teman-temannya sewaktu di penjara dulu untuk

memberikan dukungan moril atas permasalahan yang sedang menimpa mereka.

**Analisis Feminisme dari Tokoh Bu Solehah**

Kisah Feminisme selanjutnya ialah kisah pada perempuan bernama Bu Solehah. Beliau adalah seorang perempuan yang ditinggal mati suami dan anaknya. Kemudian Bu Solehah berjuang untuk menghidupi dirinya dengan bekerja sebagai sinden dan sering dikucilkan oleh masyarakat setempat karena dianggap seperti perempuan gampangan. Gambaran feminism dari kisah Bu Solehah dapat dilihat dari penggalan teks berikut ini:

> "Setelah suami dan anakku meninggal, selain tukang cuci aku juga jadi seorang sinden. Kau tau, betapa risau bekerja seperti itu? Aku selalu pulang malam. Orang-orang menganggapku perempuan gampangan, itu menyakitkan, Rus. Aku ingin lepas dari pekerjan itu. Setelah bertahun-tahun akhirnya aku bisa mengumpulkan uang untuk membeli tanah, sampai aku bisa buka kios kecil-kecilan, Rus. Tapi jangan kau lihat kecilnya, sebab ini sangat berarti bagiku. Aku ingin memperingatimu satu hal…"(Sastra, 2009:69)

Berdasarkan penggalan cerita di atas, penulis menemukan nilai feminisme dari kisah Bu Solehah. Dari analisis feminisme, kisah tersebut merupakan gambaran feminisme dari konsep genderization. Konsep ini adalah pengaucauan konsep pada upaya menempatkan jenis kelamin pada pusat perhatian identitas diri dan pandangan dari dan terhadap orang, misalnya pelacur dalam bahasa Indonesia menunjukkan pada penjaja seks perempuan dan gigolo pada penjaja seks laki-laki. Dalam konteks kisah Bu Solehah, ia dianggap perempuan gampangan karena bekerja dan pulang larut malam seperti wanita penjaja seks.

**Analisis Feminisme dari Tokoh Bu Faridah**

Tokoh wanita selanjutnya yang muncul dalam cerita the secret Mother adalah Bu Faridah. Beliau adalah seorang pemilik panti asuhan, tempat dimana Marni menitipkan anaknya dulu. Bu Faridah merupakan orang kedua yang mewarisi panti asuhan tersebut. Awalnya ia hanya seorang pembantu panti asuhan yang beralih pekerjaan dari seorang wanita pekerja seks komersial. Faridah muda adalah perempuan miskin yang harus menanggung hidup keluarga dan adik-adiknya. Untuk memenuhi semua tuntutan keuangan keluarga, Faridah berangkat ke kota dan terpaksa bekerja sebagai wanita PSK. Dalam kisah Faridah, peneliti menemukan beberapa nilai feminisme di dalamnya, sebagaimana yang tergambar dalam penggalan teks berikut ini:

> "Faridah ke kota di bawa orang, keluarganya sangat memprihatinkan. Aku tak tahu lagi nasibnya di kota, tiba- tiba saja selama berpuluh-puluh tahun aku bertemu denganya sudah menjadi pembantu dip anti itu (Sastra, 2009:144)

Berdasarkan penggalan cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bu Faridah mendapat ketidakadilan gender dari konsep identitas diri. Ia yang hanya bekerja sebagai pembantu panti mendapat pandangan yang rendah dari masyarakat yang hanya memandang perempuan dari keluarga miskin hanya patut mendapatkan pekerjaan rendahan seperti pembantu saja.

Konsep feminism selanjutnya dari kisah Faridah juga terlihat dalam penggalan cerita berikut ini:

> "Saat itu aku meras hidupku bagai sampah, pendosa. Tak mau memaafkan diriku, bagaimana tidak, banyak perempuan-perempuan desa yang terenggut kesuciannya karenaku. Aku seperti iblis. Butuh waktu yang lama, sangat lama, untuk bisa berubah. Dan kau tau bagaimana nasib keluargaku? Aku tak tau keberadaan mereka sampai saat ini. Kampong kami digusur, nasib kami berada pada genggaman orang-orang yang berkuasa. Kampong kami dijadikan tempat rekreasi. Hatiku hancur, Mar. "Bu Faridah menghela nafas. Matanya menatap kearah jauh." Seperti kisah di sinetron-sinetron ya Mar? tapi itu lah masa laluku."

**Analisis Feminisme dari Tokoh Melisa**

Tokoh perempuan berikutnya yang muncul dalam novel The Secret Mother adalah Melissa. Ia adalah seorang janda yang ditinggal mati suaminya. Awalnya, Melisa adalah seorang tukang pijit. Setelah suaminya meninggal ia pun menjadi wanita pekerja seks komersial. Ia sering mendapat pandangan negatif dari masyarakat sekitarnya. Melisa juga sering mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari laki-laki yang menjadi pelanggannya. Dari kisah Mellisa ini, peneliti menemukan nilai-nilai feminisme sebagaimana yang dijelaskan dalam penggalan cerita berikut ini:

> "Aku perempuan hina, Rus, perempuan kotor. Tapi aku juga masih punya sedikit perasaan. Mungkin hanya secuil rasa itu yang masih ada. Aku tak suka dengan lelaki itu yang terus minta dilayani!" jelas Melisa, bicaranya lancer seperti tak punya beban, bahwa yang ia kerjakan itu sesuatu yang benar. Karena desakan ekonomi? Tiba-tiba Rusmiyati merasa dadanya penuh. Hem, masih bolehkah perempuan seperti Mellisa ini dikatakan perempuan? Perempuan yang kuat karena akan melahirkan para lelaki yang katanya kuat dan hebat? (Sastra, 2009:152)

Berdasarkan penggalan teks tersebut, penulis menemukan nilai-nilai feminisme dalam kisah Mellisa. Ia menggangap dirinya sebagai perempuan kotor karena pekerjaannya sebagai wanita pekerja seks komersial. Dalam hal ini, kisah Mellisa merupakan gambaran feminisme dari konsep genderization. Konsep ini ialah pengacuan konsep pada upaya penempatan jenis kelamin pada pusat perhatian identitas diri dan pandangan dari dan terhadap orang lain yaitu dimana ia menganggap perempuan sebagai makhluk yang hina karena menjadi penjaja seks. Konsep genderization dari tokoh Mellisa juga tergambar dalam penggalan cerita berikut ini:

> "Aku tak punya apa-apa lagi, tingal tubuhku yang bisa aku jual untuk menyambung hidup, Rus" Jelas Mellisa nyaris bergumam. Ia menatap mata Rusmiyati, tapi cepat-cepat ia memalingkan wajahnya (Sastra, 2009:154)

Konsep genderization sangat jelas terlihat dalam penggalan cerita tersebut. Tokoh Mellisa menganggap dirinya sebagai orang yang hina yang tidk bisa berbuat apa-apa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selain dari menjual diri atau menjadi wanita pekerja seks komersial.

**Analisis Feminisme dari Tokoh Aminah**

Tokoh perempuan selanjutnya yang muncul dalam novel *The Secret Mother* adalah Aminah. Ia merupakan sahabat kecil dari tokoh Bu Solehah dan Bu Faridah. Mereka bersahabat

dari kecil dan ketiganya terpisahkan setelah dewasa. Bu Faridah dan Bu Solehah berangkat ke Kota untuk mencari pekerjaan yang lebih layak. Namun, Bu Aminah tetap berada di kampong dan memimilih menikah karena merasa dirinya sudah cukup umur

untuk menikah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat nilai-nilai feminisme dari kisah Aminah sebagimana yang tertulis dalam penggalan cerita berikut ini:

> "Tidak, ia dikawinkan dengan pemuda kampong"
> "Dipaksa?"
> "Mereka sama-sama suka. Zaman dulu perempuan kalau sudah haid harus cepat-cepat cari pasangan, Rus, harus berumah tangga". (Sastra, 2009:144)

Berdasarkan penggalan ceritayang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tokoh Aminah mendapat ketidakadilan gender dari segi kesenjangan gender. Hal ini dikarenakan sebagai perempuan yang sudah haid, Aminah harus mencari pasangan dan menikah. Dalam hal ini, kesenjangan gender terjadi karena perempuan yang sudah dewasa tidak boleh menentukan hidupnya sendiri untuk mendapat penghidupan yang lebih bagus layaknya laki-laki. Perempuan dianggap lebih rendah yang hanya bisa di jadikan istri dan ibu rumah tangga saja.

## Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kedudukan perempuan dalam konsep ketidakadilan gender dengan laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kedudukan perempuan berdasarkan teori perbedaan gender dari Sugihastuti (2016:23-24) Ada beberapa konsep analisis gender yang dipakai sebagai dasar analisis. Konsep-konsep itu antara lain adalah "Perbedaan gender, kesenjangan gender, genderization, identitas gender, dan gender role." Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa tokoh perempuan yang menggambarkan kisah-kisah feminisme dalam kehidupannya. Tokoh pertama bernama Marni, feminisme yang tergambar dalam kisah Marni feminisme dengan konsep kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan. Dimana Salman, suami dari tokoh Marni memandang istrinya sebagai perempuan yang lemah sehingga ia berani berbuat kasar pada istrinya tersebut. Tokoh perempuan kedua bernama Rusmiati. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kisah Rusmiati mencerminkan feminisme dari konsep dari segi genderization, yaitu ia seing mendapatkan perlakuan tidak pantas dari laki-laki yang memakai jasanya sebagai tukang pijit. Tokoh perempuan lainnya yang muncul dalam novel The Secret Mother adalah Item. Konsep feminisme yang muncul pada kisah Item adalah kesenjangan gender dimana ia mendapat perlaukan kasar dari suaminya karena ia dianggap sebagai makhluk yang lemah. Tokoh perempuan lainnya adalah Fadilah, ia adalah sosok istri ustad yang sangat alim. Ia masuk penjara karena dituduh menyebarkan aliran sesat. konsep feminisme dalam kisah Fadillah ialah konsep kesenjangan gender, ia diperlakukan secara tidak manusiawi oleh para perampok bertopeng itu. Setelah membantai seluruh keluarga Fadillah, perampok tersebut juga memperkosanya. Tokoh perempuan selanjutnya adalah Bu Solehah, ia adalah seorang buruh cuci dan juga sinden. Dalam konteks kisah Bu Solehah, konsep feminism yang muncul adalah konsep feminisme dari segi genderization. ia dianggap perempuan gampangan karena bekerja dan pulang larut malam seperti wanita penjaja seks. Tokoh wanita selanjutnya yang muncul dalam cerita the secret Mother adalah Bu Faridah. Awalnya ia hanya seorang pembantu panti asuhan yang beralih pekerjaan dari seorang wanita pekerja seks komersial. Berdasarkan kisah Bu Faridah, dapat disimpulkan bahwa Bu Faridah mendapat ketidakadilan gender dari konsep identitas diri. Ia yang hanya bekerja sebagai pembantu panti mendapat pandangan yang rendah dari masyarakat yang hanya memandang perempuan dari keluarga miskin hanya patut mendapatkan pekerjaan rendahan seperti pembantu saja. Tokoh perempuan berikutnya yang muncul dalam novel The Secret Mother adalah

Melissa. Ia adalah seorang janda yang ditinggal mati suaminya. Awalnya, Melisa adalah seorang tukang pijit. Setelah suaminya meninggal ia pun menjadi wanita pekerja seks komersial. penulis menemukan nilai-nilai feminisme dalam kisah Mellisa. Ia menggangap dirinya sebagai perempuan kotor karena pekerjaannya sebagai wanita pekerja seks komersial. Dalam hal ini, kisah Mellisa merupakan gambaran feminisme dari konsep genderization. Tokoh perempuan selanjutnya yang muncul dalam novel *The Secret Mother* adalah Aminah. Ia merupakan sahabat kecil dari tokoh Bu Solehah dan Bu Faridah. Mereka bersahabat dari kecil dan ketiganya terpisahkan setelah dewasa. Bu Faridah dan Bu Solehah berangkat ke Kota untuk mencari pekerjaan yang lebih layak. Namun, Bu Aminah tetap berada di kampong dan memimilih menikah karena merasa dirinya sudah cukup umur untuk menikah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat nilai-nilai feminisme dari kisah Aminah. Aminah mendapat ketidakadilan gender dari segi kesenjangan gender. Hal ini dikarenakan sebagai perempuan yang sudah haid, Aminah harus mencari pasangan dan menikah..

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, ,dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran bagi para pembaca sebagai berikut:

(1) Penulis berharap kepada seluruh pembaca, khususnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih memperdalam pengetahuannya terhadap konsep-konsep feminisme yang terdapat dalam karya sastra khususnya dalam cerita novel. Sehingga mahasiswa khususnya perempuan mempunyai ketertarikan dalam menulis karya sastra yang mengkaji feminisme dari sudut pandang perempuan.

(2) Penulis juga berharap kepada pengarang novel lainnya untuk memperkaya karya sastra Indonesia dengan kisah-kisah feminisme dalam karya sastra novel dengan mengangkat kisah-kisah feminisme yang tidak hanya mengarah pada kesenjangan gender berupa kasus-kasus pemerkosaan dan perempuan pekerja seks komersial saja.

Penulis juga berharap kepada pengarang novel The Secret Mother, Banyu Sastra untuk dapat menemukan kisah-kisah feminisme dari tokoh-tokoh ternama, sehingga lebih menarik ketertarikan pembaca terhadap cerita novel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arzona, Ria Defrita, 2013. *Citra Perempuan dalam Novel Kekuatan Cinta Karya Sastry Bakri"*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri B 77-163, diakses 20 Januari 2019.

Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesiapusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawati, Annisa. 2018. *Kajian Feminismen dalam Novel Cantik itu Luka Karya Dewi Ayu*. Parole: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia. Vol. 01 No. 2. Maret 2018.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhamidah, Didah. 2016. "*Pergulatan Ibu Dan Gadis Kecil Miskin Dalam Meraih Pendidikan (Sebuah Pendekatan Feminisme Dalam Novel Ma Yan)*". Jurnal Sasindo Unpam Vol.4 No. 1 Juni 2016, diakses 15 April 2019.

Pradopo, Djoko Rachmat. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sastra, Banyu. 2009. *The Secret Mother*, Jakarta:Edelweis.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

Sugihastuti. 2009. *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia: Tanggapan Penutur dan Pembacanya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanti, Ratna. 2012. *Pendekatan Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Cerpen 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Tesis. Surakarta Universitas Sebelas Maret Sukarta.

Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. NTT: Nusa Indah.

Wahyuningtiyas, Sri. 2011. Sastra Teori dan Implementasi. Surakarta: Yuma Pustaka

Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud

Jurnal
Samudra Bahasa

http://ejurnalunsam.id/index.php/JSB

# ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM LIRIK LAGU APACHE 13 PADA ALBUM *BÈK PANIK.* TAHUN 2019

**Dinda Thursina, Joko Hariadi, Muhammad Taufik Hidayat**

*Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP-UniversitasSamudra*
*DindaThursina@gmail.com*

***Info Artikel**:*
*Diterima :*
*Disetujui :*
*Dipublikasikan:*

**Abstract**

This research aims to describe the metaphores on the lyrics of the Apache 13's song in *Bèk Panik* album. In this research, researchers conducted a descriptive study with a qualitative approach. The source of the data is on the song lyrics of Apache 13 band especially in *Bèk Panik* album. Data collection technique in this research was carried out by using documentation technique. Data analysis techniques were carried out by data reduction (selection of data which contain research information), data display (data presentation), and data verification (drawing conclusions). Based on the results of data analysis, the researchers concluded that there are several language styles used by Apache 13 Band to beautify the lyrics of the song. In this case, the Apache 13 Band uses a metaphorical figure of speech on the songs of *Bèk Panik, Leumöh Aneuk Muda, Mona, meuneuba, Peugah ju, Kalheuh Kuliah* and *Lumpo*e. The fable figure of speech on the song *Tak Tông Tông*, sinekdoke on the song *Meuneuba*, irony on the song *Meulati*, hyperbole on the song *Alahôm* and personification on the song *Lumpoe*. Based on the results of the research that has been explained, in this research the authors hope to all readers, especially students majoring Indonesian Language Education to understand more about the types of figures of speech contained in literary works especially those contained in song lyrics.

**Key Words : Figure of speech, Apache 13, *Bèk Panik* Album**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada lirik lagu Apache 13 dalam album *Bèk Panik.* Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data terdapat dalam lirik lagu grup band Apache 13 khususnya dalam album *Bèk Panik*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara, yaitu *data reduction* (pemilihan data yang mengandung informasi penelitian), *data display* (penyajian data), dan *data verification* (pengambilan kesimpulan). Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh grup band Apache 13 untuk memperindah lirik lagunya. Dalam hal ini, grup band Apache 13 menggunakan majas metafora pada lagu *Bèk Panik, Leumöh Aneuk Muda, Mona, meuneuba, Peugah ju, Kalheuh Kuliah* dan *Lumpo*e. Gaya bahasa fabel pada lagu *Tak Tông Tông,* majas sinekdoke pada lagu *Meuneuba*, majas ironi pada lagu *Meulati*, majas hiperbola pada lagu *Alahôm* dan majas personifikasi pada lagu *Lumpoe*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini penulis berharap kepada seluruh pembaca, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia untuk lebih memahami jenis-jenis gaya bahasa yang terkandung dalam karya sastra khususnya yang terdapat dalam lirik lagu.

**Kata Kunci : Gaya Bahasa, Apache 13 Album *Bèk Panik***

## Pendahuluan

Dalam menulis lagu, pada umumnya pengarang menggunakan bahasa yang indah atau bahasa yang khas sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari bahasanya. Untuk mencapai hal itu, pengarang menggunakan gaya bahasa dalam lirik lagu yang ditulisnya. Keraf (2006:112) bahwa "Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin stilus, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* kemudian berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah." Oleh karena itu, dalam lirik lagu banyak kita jumpai kata, frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung gaya bahasa.

Terkadang dalam sebuah lirik lagu kita melihat seperti puisi, memang sebuah lagu merupakan sebuah puisi yang dinyanyikan. "Lirik lagu adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau bisa disebut juga dengan susunan kata dalam sebuah nyanyian yang memiliki irama tertentu (KBBI, 2008:835)." Lirik lagu hampir sama dengan puisi. Bedanya hanya terletak pada pembawaannya saja. Lirik lagu dibawakan dengan iringan musik.

Apache 13 adalah grup band asli dari Aceh. Lirik-liriknya yang menggunakan bahasa daerah membuat band yang beranggotakan Nazar Shah Alam (vokal), Ikram Fahmi (perkusi), Amek Barli (gitar), Teuku Munawar (gitar), Dharma Putra (bass) ini cukup dikenal oleh masyarakat Aceh. Angka 13 diambil dari tahun munculnya grup band Apache 13 dan dikenal di masyarakat. Sampai saat ini, grup band Apache 13 sudah berhasil mengeluarkan tiga album. Salah satu hasil karyanya adalah album *Bèk Panik* yang dirilis pada tahun 2013. Secara umum, lagu Apache13 berbicara tentang realitas masyarakat di Aceh di setiap lapisan masyarakat.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu grup band Apache 13. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada gaya bahasa khususnya gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam album *Bèk Panik*. Album *Bèk Panik* merupakan album perdana grup band Apache 13 yang terdiri dari 10 lagu yaitu *Bèk Panik, Leumöh Aneuk Muda, Mona, Tak Tông Tông, Peugah Ju, Meuneuba, Meulati, Kalheuh Kuliah, Alahom* dan *Lumpoe.* Seluruh lagu-lagu ini disampaikan dengan gaya bahasa yang unik dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di kalangan anak remaja terlebih lagi bagi mahasiswa.

Grup band Apache 13 adalah grup band Aceh yang banyak gaya bahasa khususnya gaya bahasa perbandingan dalam susunan lirik lagunya, seperti yang terkandung dalam penggalan lirik berikut:

*Mona*
*Pakön sampoe meunoe*
*Cinta tanyoe dua*
*Ka meucawöe-cawöe hana meupat punca*
*Tulông bantu ulôn teubit*
*Han ék lée ku piké*
*Cinta hana hasée*
*Hana meupat akhée*

Penggalan teks tersebut merupakan potongan lirik dalam lagu Apache 13 yang berjudul *Mona*. Lirik tersebut menggambarkan cinta anak remaja. Lirik di atas menggambarkan hubungan cinta yang dikisahkan oleh penyanyi. Lagu tersebut menggambarkan rumitnya cinta yang dialami penyanyi. Di dalam lagu tersebut, penyanyi menggunakan gaya bahasa

perbandingan untuk menggambarkan kisah cintanya. Dalam lirik ini, grup band Apache 13 menggunakan majas metafora dalam susunan lirik lagunya. Dalam lirik *cinta tanyoe dua, ka meucawöe-cawöe hana meupat punca* berarti bahwa cinta kita berdua sudah teraduk aduk, tidak tahu lagi kemana ujungnya. Pada kata *meucawöe-cawöe,* grup band Apache 13 menggunakan majas metafora yang artinya teraduk-aduk. Menurut Keraf (2006:139) bahwa "metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat." Dalam lirik ini, penyanyi mengumpamakan cinta seperti benda yang teraduk-aduk. Umumnya, kata teraduk-aduk hanya bisa ditujukan pada benda yang konkret, seperti air, pasir, batu, dan benda-benda lainnya. Namun, dalam lirik lagu *Mona* ini, grup band Apache 13 menggunakan kata *meucawöe-cawöe* atau teraduk-aduk untuk menggambarkan benda yang abstrak seperti cinta. .

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Kristiyanti (2012) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Grup Band Nidji dalam Album Breakthru dan Let's Play*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Bahasa berdasarkan struktur kalimat ditemukan (1) repetisi anaphora terdapat 9 data, (2) repetisi epistrofa terdapat 2 data, (3) repetisi simploke terdapat 1 data, (4) repetisi episzeuki terdapat 1 data. Gaya bahasa retoris ditemukan (1) aliterasi terdapat 3 data, (2) asonansi terdapat 2 data, (3) hiperbola terdapat 1 data, (4) koreksio terdapat 1 data, (5) pleonasme terdapat 2 data. Gaya bahasa kiasan ditemukan (1) metafora terdapat 3 data, (2) simile terdapat 1 data (3) personifikasi terdapat 2 data. Pesan moral dalam analisis ini dibedakan berdasarkan (1) hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 9 data, (2) hubungan manusia dengan Tuhan-Nya terdapat 1 data, (3) hubungan manusia dengan manusia lain terdapat 5 data. Dengan adanya pesan moral dapat mendidik pembaca sehingga pembaca dapat mengerti dan dapat membedakan sesuatu yang baik dan yang tidak baik untuk dirinya sendiri, dan pembaca mampu meniru serta mencontoh nilai-nilai yang baik dari lirik lagu tersebut.

Penelitian senada juga pernah dilakukan oleh Nanda (2018) dengan judul *Analisis Gaya Bahasa dalam Album Lagu Wasiet Keu Aneuk Rafli Kande*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terkandung dalam album *Wasiet Keu Aneuk* Rafli Kande berjumlah sepuluh yaitu (1) asonansi, (2) aliterasi, (3) metafora, (4) simile, (5) satire, (6) erotesis atau pernyataan retoris, (7) sinisme, (8) paradoks, (9) antonomasia, dan (10) asidenton. Dalam lagu *Wasiet Keu Aneuk* terdapat empat jenis gaya bahasa yaitu asonansi, aliterasi, metafora dan simile. Dalam lirik lagu *duek beujroh* terdapat dua jenis gaya bahasa, yaitu aliterasi dan satire. Dalam lirik lagu *Paloeng Meuaso* terdapat tiga jenis gaya bahasa, yaitu asonansi, erotesis dan metafora. Dalam lirik lagu *shalawat* terdapat satu jenis gaya bahasa yaitu asonansi. Dalam lirik lagu *Beurakah* terdapat tiga jenis gaya bahasa yaitu satire, aliterasi dan sinisme. Dalam lirik lagu Istiharah terdapat empat jenis gaya bahasa, yaitu asonansi, antonomasia, paradoks, dan metafora. Dalam lirik lagu *Katroeh Watee* terdapat dua gaya bahasa, yaitu aliterasi dan asonansi. Dalam lirik lagu *Jak Beut* terdapat satu jenis gaya bahasa, yaitu aliterasi. Dalam lirik lagu *Jodoh* terdapat asidenton, aliterasi, asonansi dan erotesis.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Budiman, Agung Maulana (2011) *Kajian Diksi Dan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album " Sarjana Muda"*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan bentuk pemakaian diksi pada lirik lagu- lagu Iwan

Fals dalam Album Sarjana Muda. dan (2) mendeskripsikan bentuk pemakaian gaya bahasa perbandingan pada lirik lagu-lagu Iwan Fals dalam Album Sarjana Muda. Hasil penelitian ini menghasilkan (1) Bentuk pemakaian diksi dalam lagu-lagu Iwan Fals dalam Album Sarjana Muda meliputi : (a) pilihan leksikal bahasa Jawa, (b) pilihan leksikal bahasa Arab dan (3) pilihan leksikal bahasa Inggris. (2) Bentuk Pemakaian Gaya Bahasa perbandingan lagu-lagu Iwan Fals dalam Album Sarjana Muda meliputi: (a) gaya bahasa personifikasi, (b) gaya bahasa simile, (c) gaya bahasa metafora, (d) gaya bahasa hiperbola, (e) gaya bahasa metonimia, dan (f) gaya bahasa sinekdoke pars pro toto.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Faoziah (2018) dengan judul Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode penelitian yang dianggap tepat yakni metode penelitian deskriptif. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album Gajah karya Tulus. Aspek yang dikaji yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan menggunakan perumpamaan, metafora, personitifikasi, alegori, dan antitesis. Gaya bahasa pertentangan menggunakan hiperbola, litotes, ironi, oksimoro, paranomasia, paralipsis, dan zeugma. Gaya bahasa pertautan menggunakan metonomia, sinekdoke, alusi, eufimisme, elipsis, dan gradasi. Gaya bahasa perulangan menggunakan aliterasi, asonansi, kiasmus, dan repitisi.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Muflikul (2012) dengan judul *Majas dalam Kumpulan Lirik Lagu Barasuara (Analisis Stilistika)*. Penelitian ini membahas penggunaan majas dalam kumpulan lirik lagu Barasuara. Latar belakang adanya penelitian ini ialah minimnya penelitian stilistika, minimnya penelitian yang fokus membahas majas dalam lirik lagu, lirik lagu yang kongruen dengan puisi, dan lirik lagu Barasuara yang memiliki kekayaan makna dan penggunaan bahasa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) Majas penegasan, (2) Majas pertentangan, (3) Majas perbandingan, dan (4) Majas sindiran dalam kumpulan lirik lagu Barasuara. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dan berpendekatan analitis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu Barasuara album Taifun dan akan menghasilkan data penelitian berupa majas dalam kumpulan lirik lagu Barasuara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitis. Hasil penelitian ini didominasi majas penegasan, majas perbandingan, majas pertentangan, dan tidak ditemukan majas sindiran dalam kumpulan lirik lagu Barasuara.

Banyak gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu grup band Apache 13, khususnya gaya bahasa perbandingan. Grup band Apache 13 sering mendeskripsikan lagunya dalam bahasa Aceh dengan menggunakan berbagai gaya bahasa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Grup Band Apache 13 pada Album *Bèk Panik.*

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2011:54) bahwa "Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki." Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu grup band Apache 13 khusus dalam album *Bèk Panik*. Adapun gaya bahasa yang dikaji dalam penelitian ini

adalah gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari gaya bahasa metafora, simile, alegori, parabel dan fabel, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme dan sarkasme, satire, inuendo, antifrasis dan Pan atau Paranomasia. Sumber data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu grup band Apache 13 pada album *Bèk Panik*. .Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam sepuluh lirik lagu Apache 13 dalam album *Bèk Panik*, yaitu *Bèk Panik, Leumöh Aneuk Muda, Mona, Tak Tông Tông, Peugah Ju, Meuneuba, Meulati, Kalheuh Kuliah, Alahôm* dan *Lumpoe.*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen. Menurut Sugiyono (2018:240) bahwa "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang." Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis lirik lagu grup band Apache 13 pada album *Bèk Panik* yang dirilis pada tahun 2013. Album *Bèk panik* ini sudah beredar beberapa tahun silam. Oleh karna itu, peneliti harus menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan secara saksama lagu Apache 13 dalam album *Bèk Panik.* Selanjutnya, lirik lagu dalam album tersebut yang mengandung gaya bahasa dicatat untuk kemudian dianalisis. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (pemilihan data yang mengandung informasi penelitian), *data display* (penyajian data), dan *data verification* (pengambilan kesimpulan).

**Hasil Dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu grup band Apache 13 khususnya gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari gaya bahasa metafora, simile, alegori, parabel dan fabel, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme dan sarkasme, satire, inuendo, antifrasis dan Pan atau Paranomasia yang terdapat dalam album *Bèk Panik.* Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh grup band Apache 13 untuk memperindah lirik lagunya. Di dalam lagu *Bèk Panik*, grup band Apache 13 menggunakan majas metafora pada kata putus cinta dan majas aptronim pada kata makhluk jomblo. Pada lagu *Leumöh Aneuk Muda*, pengarang menggunakan majas metafora pada kata *kajula* dan *bajèe seragam*, majas aptronim pada kata *mahasiswa tuha*. Selanjutnya, pada lagu *Mona*, pengarang menggunakan majas metafora pada kata *mecawöe-cawöe*. Sedangkan pada lagu *Tak Tông Tông*, pengarang menggunakan majas Fabel pada kata *Leuk kajipoe*. Pada lagu *Peugah Ju*, grup band Apache 13 menggunakan majas metafora pada lirik *cinta makén awôh* dan *prèh putôh lôn ngön ceweknyoe*. Selanjutnya, pada lagu *Meuneba*, pengarang menggunakan majas sinekdoke jenis *totum pro parte* pada lirik *bah lôn gisa u nanggroe* dan majas metafora pada lirik *ujeun tamah raya*. Lagu selanjutnya adalah *Meulati* dimana pengarang menggunakan majas ironi pada lirik *lôn sangka cinta ban tubè gadéng, Rupa jih masen leubèh bak sira*. Pada lagu *Kalheuh Kuliah*, pengarang menggunakan majas metafora pada kata *dek Siti putéh licén*. Selanjutnya pada lagu *Alahôm*, pengarang menggunakan majas hiperbola pada lirik *Dilèe laot sama tadayôeng u gunoeng arông sama*. Dan yang terakhir pada lagu *Lumpoe*, pengarang menggunakan majas personifikasi pada lirik *malam sepoet buta* dan majas metafora pada lirik *meusyen lôn meutaloe*.

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis data, terdapat tujuh gaya bahasa yang digunakan oleh Grup band Apache 13 dalam lirik lagu album Bek Panik.

1. Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa ini ditemukan pada lirik lagu *Bèk Panik* karya grup band Apache 13 dapat dilihat dalam lirik berikut ini:

*Putôh cinta nyan biasa*
*Patah hatée kateuntè na*
*Tapi bèk téuba ba dalam susah*
*Harus beudoh beu meubah*
*meulangkah*

Dalam bait tersebut, pengarang menyisipkan lirik lagu yang menggunakan majas metafora di dalamnya. Sebagai contoh dalam lirik *Putôh cinta nyan biasa*, lirik ini menggunakan majas metafora yaitu mengumpamakan semacam persamaan yang membandingkan dua hal secara langsung. Lirik tersebut berarti putus cinta adalah hal biasa. Kata putus cinta memakai majas metafora. Dalam hal ini, cinta adalah benda yang bersifat abstrak namun, pengarang menggunakan kata putus untuk mendeskripsikan cinta seperti benda konkret. Misalnya seperti tali, benang, rantai dan lain-lain.

Penggunaan gaya bahasa lainnya terdapat dalam lirik *Patah hatée kateuntè na.* lirik ini memiliki makna patah hati pasti ada. Dalam hal ini, kata patah hati menggunakan majas metafora. Hati merupakan organ tubuh bagian dalam berbentuk gumpalan daging yang tidak mungkin untuk dipatahkan, seperti kayu, tongkat, ranting dan lain-lain. Namun, dalam hal ini pengarang menggunakan kata patah untuk mendeskripsikan hati.

Gaya bahasa metafora lainnya Lirik lagu *Leumöh Aneuk Muda* karya Apache 13 dalam album *Bèk Panik* dapat dilihat dalam teks berikut ini:

*Kumis teukrut sabé bèk deuh*
*mahasiswa tuha*
*Jak u kampus jareung bèk*
*meuteumeung kawan lama*
*Takoet ditanyoeng peu loem prèh*
*ngön nyoe ka jula*

Dalam penggalan lirik di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa perbandingan untuk menggambarkan lirik lagunya. Dalam hal ini pengarang menggunakan gaya bahasa perbandingan dengan majas metafora dalam *kalimat Takoet ditanyoeng peu loem prèh ngön nyoe kajula.* Kalimat ini memiliki arti bahwa "takut ditanya oleh teman-teman tunggu apalagi hari sudah larut". Kata "nyoe kajula" seharusnya digunakan untuk menggambarkan waktu dalam sehari yaitu terhitung dari pagi hingga petang. Pada lagu ini, pengarang menggambarkan keterlambatan selesai kuliah yang dialami oleh mahasiswa tersebut dalam jangka waktu yang lama bukan hitungan hari.

Lagu selanjutnya yang mengandung gaya bahasa metafora yang tergabung ke dalam album *Bèk Panik* karya grup band Apache 13 adalah lagu *Mona* dapat dilihat dalam teks berikut ini:

*Mona.. pakön sampoe meunoe*
*Cinta tanyoe dua ka mecawöe-cawöe*
*hana meupat punca*
*Tulông... bantu ulôn teubit*
*Han ék lé ku pike cinta hana hasée*
*Hana meupat akhée*

Penggalan teks tersebut merupakan potongan lirik dalam lagu Apache 13 yang berjudul *Mona*. Lirik lagu tersebut menggambarkan cinta anak remaja. Lirik lagu tersebut menggambarkan hubungan cinta yang dikisahkan oleh penyanyi. Lagu tersebut menggambarkan rumitnya cinta yang dialami penyanyi. Di dalam lagu tersebut, penyanyi menggunakan gaya bahasa perbandingan untuk menggambarkan kisah cintanya.

Dalam lirik ini, grup band Apache 13 menggunakan majas metafora dalam susunan lirik lagunya. Dalam lirik *cinta tanyoe dua ka mecawöe-cawöe hana meupat punca* berarti bahwa cinta kita berdua sudah teraduk aduk, tidak tahu lagi kemana ujungnya. Pada kata *mecawöe-cawöe,* grup band Apache 13 menggunakan majas metafora yang artinya teraduk-aduk.

Lagu berikutnya yang dikeluarkan oleh grup band Apache 13 dalam album *Bèk Panik* adalah lagu *Peugah Ju*. Lagu ini menggambarkan kisah cinta antara seorang laki-laki yang sudah mempunyai pasangan. Di sisi lain, ada seorang wanita yang menyukai laki-laki tersebut. Laki-laki itu memberi harapan kepada wanita yang baru dikenalnya itu. Ia menyuruh si wanita untuk menyatakan perasaannya, kemudian ia akan menyelesaikan hubungan asmaranya dengan wanita yang sedari awal sudah mencintainya. Kisah cinta tersbut dituangkan oleh grup band Apache 13 dalam lirik lagu *Pegah Ju* berikut ini:

*Ngoen cewek kalinyoe lôn yakin pasti putôh*
*Makén trép cinta makén awôh*
*Tapi gata jinoe bèk dilè*
*hura – hura*
*Peusiap ju cara kheun cinta*

*Bèk ka takoet peugah bah pi lôn*
*ka na pasangan*
*Cinta hak mandum insan*
*Kasaba siat prèh putôh lôn ngön ceweknyoe*
*Lheuhnyan jadèh dua tanyoe*

Dalam bait yang telah diuraikan tersebut, pengarang menggunakan majas metafora dalam lirik *Makén trép cinta makén awôh* . Lirik ini mengandung arti "makin lama cinta semakin menyusut". Kata *awôh* yang berarti menyusut ini umumnya dipakai untuk menggambarkan perubahan benda yang semakin menurun dari segi bentuknya. Contohnya, *badan jih makén awôh* yang berarti badannya semakin menyusut atau semakin kecil. Kata *awôh* dipakai untuk menggambarkan suatu bentuk kongkret yang tampak dilihat oleh mata.

Dalam lagu ini, Majas metafora juga digunakan oleh grup band Apache 13 dalam lirik berikut:

*Bèk ka takoet peugah bah pi lôn*
*ka na pasangan*
*Cinta hak mandum insan*
*Kasaba siat prèh putôh lôn ngön ceweknyoe*
*Lheuhnyan jadèh dua tanyoe*

Dalam bait tersebut, grup band Apache 13 menggunakan majas metafora dalam lirik *Kasaba siat prèh putôh lôn ngön ceweknyoe.* Kalimat tersebut memiliki arti tunggu sebentar saya putus dengan cewek itu. Dalam hal ini, grup band Apache menggunakan kata putus untuk menggambarkan hubungannya dengan seorang gadis. Namun, umumnya kata putus dipakai untuk menggambarkan benang, tali, dan sebagainya.

Lirik lagu berikutnya yang mempunyai gaya bahasa adalah lagu *Meuneba*. Dalam lagu ini pengarang memberikan gaya bahasa pada lirik lagu berikut ini:

*Bèk lè neuprèh lôn teuka*
*Uroe ka seupoet ujeun tamah raya*
*Bah lôn gisah u nanggroe*
*Meuneubah ulôn tinggai bak jamboe nyoe*

Dalam penggalan lirik yang telah diuraikan tersebut, pengarang menggunakan majas metafora dalam lirik lagu *Uroe kasupoet ujeun tamah raya.* Penggalan lirk tersebut mengandung arti hari sudah petang hujan semakin besar. Dalam lirik ini, pengarang menggunakan gaya bahasa metafora untuk menggambarkan hujan yang deras dengan kata yang besar. Kata besar lebih tepat untuk menyatakan ukuran benda kongkret seperti rumah besar, buku besar, tumbuhan dan benda kongkret lainnya. Namun, dalam penggalan lirik tersebut

pengarang menggunakan kata besar untuk menggambarkan hujan.

Lagu Apache 13 selanjutnya adalah lagu *Kalheuh Kuliah*. Lagu ini merupakan kisah lanjutan dari lagu *Leumöh Aneuk Muda*, dimana sebelumnya si pengarang menceritakan tentang masalah yang dihadapi dalam perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi. Lagu *Kalheuh Kuliah* ini menceritakan tentang masalah yang dihadapi setelah selesai kuliah. Masalah tersebut berupa sulitnya mencari pekerjaan dan tuntutan untuk segera melamar gadis pujaan sebagaimana yang terkisah dalam lirik lagu berikut :

*Tapi na peukara laén*
*Teuingat dék siti putéh licén*
*Ji tanyoeng pajan neu jak u rumoh*
*neupakat lôn meukawén*

Dalam lirik lagu tersebut, grup band Apache 13 menggunakan majas metafora dalam kalimat *Teuingat dék siti putéh licén.* Kalimat ini mengandung arti tinggal dek Siti putih licin. Dalam hal ini, grup band Apache 13 menggunakan majas metafora untuk menggambarkan kecantikan dek Siti yaitu putih licin yang bermakna sangat mulus.

2. Gaya Bahasa Aptronim

Selain penggunaan majas metafora yang telah diuraikan, pengarang juga menggunakan gaya bahasa perbandingan dalam bait berikut ini:

*Kumis teukrut sabé*
*bèk deuh mahasiswa tuha*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengarang menggunakan majas aptronim dalam kata mahasiswa tuha yang berarti mahasiswa tua. Majas aptronim adalah pemberian yang cocok dengan sifat atau pekerjaan orang. Dalam hal ini, pengarang menggunakan majas aptronim untuk menggambarkan mahasiswa yang sudah lama tidak tamat kuliah.

*3.* Gaya Bahasa Fabel

Lagu selanjutnya yang tergabung ke dalam album *Bèk Panik* karya grup band Apache 13 adalah lagu *Tak Tông Tông*. Lagu ini menceritakan tentang krisis kelaparan yang terjadi di dalam negeri. Dalam lirik lagu ini pengarang menggunakan beberapa gaya bahasa yang terkandung dalam bait berikut ini:

*Leuk ka ji pö tinggai nanggroe*
*mangat bèk deuk*
*Trép- trép sigö ji woe keunoe saweu aneuk*
*Troeh u nanggroe han jie tuhoe meuseuk–meuseuk*
*Rumoh ka tutông gadöh aneuk*

Dalam lirik lagu tersebut, pengarang menggunakan gaya bahasa fabel untuk memperindah lirik lagunya. Fabel merupakan majas yang menyatakan perilaku binatang sebagai manusia yang dapat berpikir dan bertutur kata. Lirik lagu *leuk ka ji pö tinggai nanggroe mangat bèk deuk* mempunyai arti burung Balam sudah terbang meninggalkan tempat agar tidak kelaparan, sekali-kali pulang menjenguk anak sampai ke tampat lain tak tahu kemana arah tujuan. Dalam lirik lagu ini, pengarang mendeskripsikan sifat manusia dengan perantaraan burung balam yang terbang untuk mencari makan bagi anak-anaknya.

4. Gaya Bahasa Sinekdoke

Selain penggunaan majas metafora, lirik lagu tersebut juga mengandung majas sinekdoke jenis *totum pro parte*, yaitu pada kalimat *Bah loen gisa u nanggroe*. Majas *Totum pro parte* adalah pengungkapan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian. Di dalam lirik *Bah lôn gisah u nanggroe* mengandung arti bahwa biar saya pulang ke negeri saya. Kata "negeri" merupakan *totum pro parte* yang mewakili tempat asalnya.

5. Gaya Bahasa Ironi

Lagu berikutnya yang tergabung dalam album *Bèk Panik* Karya Apache 13 adalah

lagu *Meulati*. Lagu ini mengisahkan tentang perasaan seorang wanita yang patah hati karena cintanya tidak terbalaskan oleh pria yang disukainya. Lirik lagu *Meulati* ini disajikan oleh grup band Apache 13 dengan menyisipkan beberapa gaya bahasa untuk menambah nilai estetika didalamnya, sebagaiman yang terlihat dalam bait-bait berikut ini:

*Lôn sangka cinta ban tubè gadéng*
*Rupa jih masen leubèh bak sira*
*Lôn prèh kanda pinah yang laén*
*Bah pih candén gaséh teuh kana*

Dari bait tersebut, pengarang menyisipkan majas ironi dalam kalimat *Lôn sangka cinta ban tubè gadéng rupa jih masen leubèh bak sira.* Kalimat ini mengandung arti ku sangka cinta seperti tebu kuning, rupanya asin lebih dari garam. Si pengarang menggambarkan cinta seperti tebu kuning yang rasanya manis tapi ternyata asin lebih dari pada garam. Dalam hal ini, pengarang menggunakan majas ironi dengan menggunakan tebu yang rasanya manis namun kenyataannya asin seperti garam.

6. Gaya Bahasa Hiperbola

Lagu Apache 13 selanjutnya berjudul *Alahom*. Lagu ini menceritakan tentang suka duka bersama sahabat. Si pengarang menggambarkan sosok sahabat yang dulunya saling berbagi suka duka saat di kampong, namun akhirnya ia berubah. Hingga akhirnya ia memutuskan untuk tidak bersahabat lagi. Dalam lirik lagu tersebut, grup band Apache 13 menggunakan majas hiperbola untuk menggambarkan kisah persahabatannya. Majas hiperbola adalah pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Dalam lagu ini, grup band Apache 13 menggunakan majas hiperbola pada bait berikut ini:

*Dilèe laot sama ta dayôeng*
*u gunoeng arông sama*
*di gampông sabé lagèe hèk*
*meu sukèe ngön meu bilah*

Dari bait tersebut, majas hiperbola terdapat dalam kalimat *Dilèe laot sama tadayôeng, u gunoeng arông sama* yang mengandung arti ke laut sama-sama kita dayung, ke gunung sama-sama kita arungi. Dalam bait ini, pengarang menggunakan majas hiperbola untuk menggambarkan persahabatannya. Kalimat tersebut terkesan terlalu membesar-besarkan keadaan, Namun hal itu dipakai untuk menyatakan persahabatan yang begitu dekat diantara mereka.

**7.** Gaya Bahasa Personifikasi

Lirik lagu Apache 13 selanjutnya yang mempunyai gaya bahasa adalah lagu *Lumpoe*. Dalam lirik lagu tersebut, pengarang menggunakan majas personifikasi dalam lirik *Malam seupôt buta sang trôh gata.* Kalimat ini mengandung arti malam gelap buta sepertinya kamu datang. Lirik lagu tersebut menggunakan majas personifikasi yang mengumpamakan malam dengan kata buta. Kata buta lebih tepatnya dipakai untuk mendeskripsikan sifat manusia. Namun. dalam hal ini, pengarang menggunakan kata buta untuk menggambarkan suasana malam yang gelap.

## Daftar Rujukan

Budiman, Agung Maulana (2011) *Kajian Diksi Dan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album " Sarjana Muda".* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesiapusat Bahasa Edisi Keempat,* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Faoziah Ikoh, 2018. *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus.* Diglosia – Jurnal

Pendidikan, Kebahasaan, dan Sastra Indonesia e-ISSN: 2549-5119 Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Majalengka Vol. 2, No. 2, Agustus 2018

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kristiyanti, Tri Junia. 2012. *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Grup Band Nidji dalam Album Breakthru dan Let's Play.* Jurnal Pendidikan Bahasa, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Muflikul, Kokoh. 2012. *Majas dalam Kumpulan Lirik Lagu Barasuara (Analisis Stilistika).* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Nanda, Riska. 2018. *Analisis Gaya Bahasa dalam Album Wasiet Keu Aneuk Rafli Kande*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Semi, Atar. 1995. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dann Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: Bumi Aksar.

Jurnal
Samudra Bahasa

http://ejurnalunsam.id/index.php/JSB

# PENGGUNAAN BAHASA PERSUASIF DALAM IKLAN NIAGA BERGAMBAR PADA SURAT KABAR *SERAMBI INDONESIA* TAHUN 2019

**Vera Yoyeti Br Nainggolan, Muhammad Yakob, Prima Nucifera**

*Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP-*
*VeraBrnainggolan@gmail.comUniversitasSamudra*

***Info Artikel**:*
*Diterima:*
*Disetujui:*
*Dipublikasikan:*

**Abstract**

The research describe about The using of persuasive language and the kinds of persuasive language which are used in commercial advertisement in the Serambi Indonesia newspaper. The research is qualitative which the main source of the research is the using of the language, words, further sentences which belonged to persuasive language in Serambi Indonesia Newspaper. The technique of data analyses consist of data reduction, data display, and data verification. Based on the result of the research, the researcher found that there are 41,66% of the advertisement used rationlization technique, 16,66% used suggedtion, 8,33% used conformities, 12,5% used compensation, and 4,16% used replacement and proyection techniques. Based on the result, it can be concluded that the rationalization is the technique which dominantly used in the comersial advertisement in Serambi Indonesia Newspaper durimg July 2019 edition. Based on this research, the researcher gives suggestion for the reader to focus their attention on the using of persuasive language used in comersial advertisement more.

**Key Words : Persuasive Language, Commercial Advertisement, Serambi Indonesia**.

Penelitian ini tentang penggunaan bahasa persuasif dan jenis bahasa persuasif yang dominan digunakan dalam iklan niaga di surat kabar *Serambi Indonesia.* Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama diperoleh dari koran *Serambi Indonesia* dengan kajian penggunaan bahasa, kata, kosakata, kalimat-kalimat, ungkapan bahasa-bahasa persuasif dalam iklan surat kabar *Serambi Indonesia*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara, *data reduction*, *data display*, dan *data verification*. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh teknik pemasaran yang menggunakan bahasa persuasif, terdapat 41,66% iklan menggunakan teknik rasionalisasi. 16,66% iklan menggunakan teknik identifikasi. 12,5% iklan menggunakan teknik sugesti. 8,33% iklan menggunakan teknik komformitis. 12,5% iklan menggunakan teknik kompensasi dan 4,16% iklan menggunakan teknik penggantian dan proyeksi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi merupakan teknik yang paling dominan digunakan dalam iklan niaga pada surat kabar Serambi Indonesia selama sebulan yaitu edisi Juli 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, Penulis berharap kepada seluruh pembaca surat kabar khusunya Serambi Indonesia untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada penggunaan bahasa persuasif pada iklan niaga

**Kata Kunci : Bahasa Persuasif, Iklan Niaga, *Serambi Indonesia.***

## Pendahuluan

Bahasa persuasif merupakan bahasa yang digunakan untuk membujuk dan mempengaruhi konsumen agar mengikuti dan cenderung melakukan apa yang diminta atau disampaikan oleh produsen. Cara yang dapat dilakukan agar bahasa persuasi tersebut mencapai tujuannya adalah dengan menggunakan bahasa yang berupa ajakan, saran, anjuran atau masukan, perintah, dan penegasan sebagai contoh bahasa- bahasa yang digunakan dalam iklan media cetak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 521), "Iklan adalah berita pesanan untuk mendorong, membujuk, khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan." Iklan media cetak merupakan media komunikasi yang dimanfaatkan oleh produsen untuk menyampaikan pesannya kepada konsumen. Subagyo (1997:141) mengemukakan "Iklan media cetak adalah iklan yang dimuat pada koran-koran harian, atau pun majalah mingguan dan majalah bulanan. Pemasang iklan media cetak ini tentu akan memasang iklan pada Koran harian yang cocok dengan apa yang diiklankannya. Iklan alat-alat kosmetik misalnya, tentulah akan lebih cocok atau lebih tepat dipasang pada majalah wanita atau sejenisnya."

Iklan sebagai media komunikasi mampu menjadi sarana penyampai pesan dari produsen kepada konsumennya. Fungsi komunikasi ini pun meliputi fungsi informasi, persuasi, pengingat dan membangun citra. Iklan merupakan salah satu sarana untuk mempengaruhi tingkah laku konsumen dengan memberi informasi-informasi dalam bentuk kalimat-kalimat persuasi, pengingat dan membangun citra produk, sehingga konsumen tertarik terhadap produk yang ditawarkan oleh produsen tersebut.

Banyak jenis media iklan yang terdapat di dunia pemasaran yang digunakan oleh para produsen untuk mempromosikan produknya. Di antara media iklan tersebut ada yang dinamakan iklan cetak, iklan elektronik, iklan televisi, dan iklan film. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada iklan media cetak. Iklan media cetak adalah iklan yang dibuat dan dipasang menggunakan teknik cetak. Wujud iklan cetak ini diantaranya koran, majalah, baliho, poster, stiker dan lain-lainnya.

Surat kabar atau koran adalah salah satu media yang dimanfaatkan produsen atau para pengusaha industri untuk mempromosikan produknya. Dalam hal ini, pengusaha sering memanfaatkan jenis surat kabar yang laku keras di pasaran. Contohnya pada surat kabar *Serambi Indonesia*. Banyak pengusaha yang memanfaatkan surat kabar tersebut sebagai media iklan untuk memasarkan produknya. Surat Kabar ini merupakan salah satu surat kabar harian yang laku keras di Kota Langsa dan banyak memuat berita-berita terbaru sehingga diminati oleh masyarakat Aceh pada umumnya.

Serambi Indonesia adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Banda Aceh, Aceh sejak 9 Februari 1989. Awalnya, harian ini bernama minggguan *Mimbar Swadaya* yang dipimpin oleh M Nourhalidin. Dikarenakan sistem managemen yang kurang baik dan terancam bangkrut, akhirnya Nourhalidin bersama temannya Sjamsul Kahar mencoba menjajaki kerja sama dengan harian *KOMPAS* Jakarta. Sjamsul Kahar berhasil meyakinkan harian *KOMPAS*. Tepatnya, pada tanggal 9 Februari 1989 mingguan *Mimbar Swadaya* akhirnya menjelma menjadi harian *Serambi Indonesia*. M Nouhalidin duduk sebagai pemimpin umum dan Sjamsul Kahar sebagai pemimpin redaksi.

Sebagai contoh iklan sepeda motor *Honda Beat*, produsen menawarkan barang dagangannya melalui surat kabar harian *Serambi Indonesia*. Dalam mempromosikan produknya, produsen menggunakan beberapa bahasa persuasif.

Berdasarkan iklan penawaran pada surat kabar *Serambi Indonesia* pada halaman 12 (Senin, 6 Mei 2019), pengusaha sepeda motor "*Honda Beat"* mempromosikan produknya. Di dalam iklan penawaran tersebut dapat dilihat, terdapat berbagai bahasa persuasif yang dapat mempengaruhi pikiran konsumen untuk membeli produk tersebut, seperti : "Hadiah Langsung, jaket Beat sporty untuk pembelian "*Honda Beat Sporty"* Tunai dan Kredit, Mei 2019." Bahasa iklan ini tergolong kedalam bahasa persuasif jenis sugesti. Dalam hal ini, produsen mempengaruhi konsumen dengan memberikan hadiah khusus pada bulan Mei saja. Ini berarti bahwa, secara tidak langsung produsen menyuruh atau memberi saran kepada konsumen untuk membeli *Honda Beat Sporty* pada bulan Mei tahun 2019.

Bahasa persuasif lainnya juga dapat dilihat pada surat kabar *Serambi Indonesia* tulisan "Diskon Khusus PNS dan BUMN Rp 440.000,00. Kalimat ini termasuk bahasa persuasif jenis identifikasi, yaitu menunjukkan kepada siapa iklan tersebut ditargetkan. Dalam hal ini, produsen mengarahkan iklannya khusus bagi PNS dan BUMN, yaitu dengan memberi diskon sebesar Rp 440.000,00. hanya bagi pegawai PNS dan BUMN. Oleh karena itu, dalam iklan penawaran ini produsen menggunakan bahasa persuasif jenis sugesti dan identifikasi.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Kuspriyono (2017) dengan judul "*Analisa Pesan Persuasif dalam Advertorialolx pada Situs Berita Online Kompas.Com."* Hasil penelitian mengungkapkan bahwa advertorial OLX menggunakan kalimat persuasif secara konsisten. Kalimat persuasif tersebut digunakan untuk menggiring opini pembaca untuk menggunakan OLX. Selain itu, Kuspriyono juga menemukan bahwa advertorial OLX tersebut dibentuk melalui perpaduan untuk rasional dan emosional. Kombinasi antara kedua aspek ini dapat kita lihat dari pemilihan kosa kata atau diksi serta keutuhan makna dari rangkaian kalimat dalam satu paragraf.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Astutik (2012) dengan judul "*Analisis Ungkapan Persuasif dalam Iklan Katalog Oriflame Edisi September dan Oktober 2012."* Dari hasil dari penelitian ini, ditemukan penggunaan ungkapan persuasif dan dampak isi pesan yang terkandung pada iklan katalog Oriflame edisi September dan Oktober 2012, yaitu ungkapan yang isinya bersifat (1) ajakan, (2) anjuran, (3) perintah, (4) saran, (5) menegaskan, dan (6) bijak. Pengggunaan ungkapan persuasif tersebut diperoleh hasil kesimpulan pendapat para responden diberikan melalui angket mengenai produk Oriflame.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rachmanta (2012) yang berjudul "*Teknik Persuasi pada Periklanan Digital sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran (Studi Deskriptif Produk Indihome PT. Telekomunikasi Indonesia)*. Hasil penelitian ini meliputi lima jenis iklan media digital pada indihome meliputi email marketing, banner ads, pops-up, classified ads, dan viral marketing. Beberapa teknik persuasi pada media digital juga diperlukan untuk membentuk komunikasi pemasaran yang efektif meliputi powerfull persuasive tactic, persuasion in its infancy stage, technology intensifies persuasion, dan varying level of acceptance of persuasion. PT Telekomunikasi Indonesia masih harus meningkatkan jumlah pengunjung yang melakukan keputusan pembelian melalui media digital sehingga visi menjadi raja digital bisa diwujudkan.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Damayanti (2016) dengan judul *Hiperealitas Wacana Persuasi Iklan Kartu Telepon Seluler*. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Wacana persuasi pada iklan tersebut digunakan untuk mengubah pikiran konsumen agar tertarik menggunakan

produk XL. Pada bagian body copy dan signature line tersebut XL ingin memberikan penawaran yang lebih kepada konsumennya karena tarif murah SMS XL dapat dinikmati setiap hari sampai puas. Pengiklan juga menggunakan ideide yang dapat membuat para konsumennya tetap menggunakan produk tersebut, misalnya terlihat pada bagian Rp100/SMS sampe puaasssss. 2) Hiperealitas yang dibangun dalam iklan produk XL tersebut adalah seakan-akan hanya produk XL inilah yang paling murah di antara operator lainnya yang ditujukan dengan slogan 'tarif termurah' dan tidak perlu diragukan lagi seperti yang terlihat pada slogan 'dijamin'. Namun, iklan promosi tarif XL ini tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas karena masih banyak terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi konsumen untuk menikmati tarif ini, tetapi tidak tercantum dalam iklan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Maulina (2018) dengan judul *Penggunaan Bahasa Persuasi pada Iklan Komersial di Televisi Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam iklan komersial di televisi terdapat bahasa persuasi berupa ajakan, anjuran atau saran, perintah, dan penegasan. Persuasi dapat pula dilihat dari segi penggunaan tinggi-rendah nada atau intonasi dan tekanan. Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar dan media pembelajaran guru dalam membelajarkan materi pola penyajian dan kebahasaan iklan, slogan atau poster pada kelas VIII semester ganjil, yaitu terdapat pada Kompetensi Inti 3, Kompetensi Dasar 3.4 "Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar" kurikulum 2013 revisi tahun 2017 pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa iklan sangat penting dalam dunia bisnis. Dalam bahasa iklan terdapat kata-kata yang menganjurkan, mengajak, dan menyarankan, yang digunakan oleh produsen untuk memasarkan produknya di surat kabar. Dalam hal ini, produsen menggunakan bahasa persuasif berupa kalimat ajakan, anjuran, perintah, saran, dan penegasan untuk mempengaruhi para konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa persuasif dalam iklan di surat kabar *Serambi Indonesia*. Peneliti tertarik untuk meneliti bahasa persuasif di media cetak khususnya surat kabar *Serambi Indonesia*. Hal ini dikarenakan surat kabar adalah salah satu media yang efektif untuk mempromosikan produk. Oleh karena itu, produsen harus menggunakan bahasa yang tepat untuk mempengaruhi pikiran konsumen terhadap produk yang dipasarkannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penggunaan bahasa persuasif berupa saran atau anjuran, perintah dan penegasan.

Ungkapan persuasif merupakan satuan bahasa yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca atau konsumen untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki sehingga menimbulkan kepercayaan pada konsumen atau pembaca mengenai iklan atau produk yang dipersuasikan. Menurut Keraf (2017:124-131) cara yang dapat dilakukan agar bahasa persuasi tersebut mencapai tujuannya adalah dengan menggunakan bahasa yang berupa Rasional, identifikasi, sugesti, Konformitas, kompensasi, penggantian, dan proyeksi.

(1) Rasional

Rasional sebagai sebuah teknik persuasi dapat dibatasi sebagai suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan, dimana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Dalam rasional produser menggunakan kalimat-kalimat persuasi yang masuk akal tentang produk yang ditawarkan.

(2) Identifikasi
Aristoteles dalam Keraf (2017:126) mengemukakan untuk dapat menemukan dasar umum yang sama, dalam setiap tulisan kita selalu mengajukan pertanyaan; untuk siapa tulisan ini ditujukan dengan berusaha menjawab pertanyaan itu dengan tepat, penulis akan lebih mudah mengidentifikasi dirinya dengan ciri, tingkat pengetahuan atau mereka yang akan membaca tulisan.

(3) Sugesti
Suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi.

(4) Konfirmitas
Konfirmitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang lain.

(5) Kompensasi
Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan.

(6) Penggantian
Penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain. Dalam persuasi pembicara berusaha meyakinkan konsumen untuk mengalihkan sesuatu objek atau tujuan tertentu kepada sesuatu tujuan lain.

(7) Proyeksi
Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya adalah subjektif menjadi objek. Dalam hal ini, kalimat persuasi digunakan untuk menawarkan produk yang ditawarkan dan mengubah pandangan konsumen terhadap produk pesaing yang sejenisnya.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011:54). Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Akan tetapi, penelitian ini memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk naratif yang diuraikan melalui kata-kata dan selanjutnya dideskripsikan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mencari data utama yang berasal dari surat kabar *Serambi Indonesia*. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan surat kabar *Serambi Indonesia* di setiap pekan selama bulan Juli 2019. Sumber data utama dari penelitian ini adalah penggunaan bahasa, kata, kosakata, kalimat-kalimat, ungkapan bahasa-bahasa persuasif dalam iklan surat kabar *Serambi Indonesia*.

Sudaryanto (1993:131) berpendapat bahwa "Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang benar-benar data, pengumpulan data yang terjamin sepenuhnya akan kesahihannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan surat kabar *Serambi Indonesia* selama bulan Juni 2019. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis. Kemudian, peneliti akan mengkaji iklan dan bahasa persuasi dalam iklan tersebut. Peneliti akan mengklasifikasikan kosakata, frasa, dan kalimat dalam iklan tersebut ke dalam bentuk ajakan, anjuran atau saran, perintah dan penegasan.

Penelitian kualitatif menekan pada analisis yaitu data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan untuk menjawab masalah penelitian yang telah disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul pada data

yang dilaksanakan secara teliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

(a) Mengumpulkan data berupa iklan dalam surat kabar *Serambi Indonesia*.
(b) Mengidentifikasi bahasa persuasif (berupa kosakata, frasa dan kalimat) dalam surat kabar *Serambi Indonesia*.
(c) Menganalisis bahasa persuasif (berupa kosakata, frasa dan kalimat) dalam surat kabar *Serambi Indonesia*.
(d) Menyimpulkan bahasa persuasif yang digunakan dalam surat kabar *Serambi Indonesia*.

Untuk menyimpulkan jenis-jenis bahasa persuasif yang dominan muncul dalam iklan niaga surat kabar serambi Indonesia, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

keterangan:
P : Persen
F : Frequensi
N : total jumlah responden

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Dalam iklan niaga yang telah diuraikan, terdapat beberapa teknik bahasa persuasif yang digunakan dalam iklan niaga pada surat kabar Serambi Indonesia periode juli 2019. Terdapat tujuh teknik bahasa persuasif yang umumnya digunakan dalam iklan, diantaranya : teknik rasionalisasi digunakan dalam iklan Air Asia, Telkomsel, Astro Box, MB Tech, Firdaus Oil, TRIBUKIT, CBR 150, Merryland, Lifting, Toyota, Rasionalisasi, Honda Arista. Teknik identifikasi digunakan dalam iklan Firdaus Oil, CBR 150, Genio, Astro Box. Teknik sugesti digunakan dalam iklan CBR 150 dan Telkomsel. Teknik Konformitis digunakan dalam iklan Merryland dan Meldaland. Teknik Kompensasi digunakan dalam iklan Freego dan Genio. Teknik penggantian digunakan oleh iklan telkomsel dan teknik Proyeksi digunakan dalam iklan Freego.

Dari seluruh teknik pemasaran yang menggunakan bahasa persuasif, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 41,66% iklan yang menggunakan teknik rasionalisasi. 16,66% iklan yang menggunakan teknik identifikasi. 12,5% iklan yang menggunakan teknik sugesti. 8,33% iklan yang menggunakan teknik komformitis. 12,5% iklan yang menggunakan teknik kompensasi dan 4,16% iklan yang menggunakan teknik penggantian dan proyeksi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi merupakan teknik yang paling dominan digunakan dalam iklan niaga pada surat kabar Serambi Indonesia edisi Juli 2019.

### Pembahasan

Seluruh hasil penelitian di atas adalah hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Seluruh hasil yang tersaji tersebut adalah jenis-jenis bahasa persuasif yang digunakan oleh setiap produk yang memanfaatkan surat kabar Serambi Indonesia edisi Juli 2019. Dalam penelitian ini, seluruh hasil penelitian di bahas dalam pembahasan berikut ini:

### Bahasa Persuasif engan Menggunakan Teknik Rasionalisasi

Berdasarkan iklan penawaran pada surat kabar *Serambi Indonesia* (Data 1) edisi Senin, 1 Juli 2019 pada halaman 1, perusahaan telekomunikasi "*Telkomsel*" mempromosikan produknya. Di dalam iklan penawaran tersebut, perusahaan "*Telkomsel*" menggunakan bahasa persuasif untuk mempengaruhi pikiran konsumen. Bahasa persuasif dengan teknik rasional digunakan pada kalimat "tambah untung hingga 30 GB, 6 Bulan," tukar kartu ke 4G Telkomsel "tanpa ganti nomor," "diantar kerumah" dan "lancar streaming", mempengaruhi konsumen untuk berpikir tentang keuntungan-keuntungan yang didapatkannya dengan mengganti kartu lamanya ke kartu 4G Telkomsel. Oleh karena itu, dalam iklan penawaran ini, pihak perusahaan Telkomsel menggunakan bahasa

persuasif dengan teknik sugesti, penggantian dan rasional dalam iklannya.

Iklan penawaran lainnya juga digunakan oleh perusahaan penerbangan Air Asia (Data 2). Untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan jasa layanan penerbangannya, perusahaan Air Asia menggunakan bahasa persuasif dengan beberapa teknik yang dimuat pada iklan penawaran di Surat Kabar *Serambi Indonesia* edisi 1 Juli 2019 pada halaman 3. Pada iklan tersebut, perusahaan penerbangan Air Asia menggunakan bahasa persuasif dengan teknik Rasional. Pada kalimat "Pasti dapat Diskon 20% ke mana aja." perusahaan menggunakan teknik rasional untuk mempengaruhi pikiran konsumen untuk memilih jasa penerbangannya.

Penggunaan bahasa persuasif lainnya pada iklan penawaran di surat kabar *Serambi Indonesia* juga digunakan oleh perusahaan mobil merk *Suzuki*. Untuk menawarkan produknya kepada konsumen, perusahaan mobil otomotif Suzuki menggunakan bahasa persuasif dengan menggunakan berbagai teknik yang dimuat dalam surat kabar *Serambi Indonesia* edisi 1 Juli 2019 pada halaman 12. Pada (Data 3) terlihat bahwa perusahaan otomotif mobil Suzuki membuat perayaan tengah tahun dengan memberi bonus besar bagi konsumen. Dalam hal ini pihak perusahaan menggunakan bahasa persuasif dengan teknik rasional untuk mempengaruhi pemikiran konsumen. Dalam hal ini, perusahaan memberikan bonus bagi konsumen untuk pembelian mobil merk *New Carry* dan *Ertiga*, akan mendapatkan bonus Suzuki Nex II dan emas 10 gram. Kalimat tersebut merupakan penggunaan bahasa persuasif dengan menggunakan teknik rasional, yaitu penggunaan bahasa persuasif dengan tujuan untuk mempengaruhi pemikiran konsumen. Dalam hal ini, konsumen akan berpikir untuk membeli mobil *New carry* atau *Ertiga* dengan mempertimbangkan bonus yang diberikan yaitu Suzuki Nex II dan emas seberat 10 gram. Dalam iklan penawaran ini, perusahaan otomotif mobil Suzuki menggunakan bahasa persuasif dengan teknik rasional untuk menawarkan produknya kepada konsumen.

Penggunaan bahasa persuasif lainnya yang digunakan di Surat Kabar *Serambi Indonesia* juga dilakukan oleh perusahaan furniture Astro Box. Dalam iklan penawaran edisi 1 Juli 2019, perusahaan furniture Astro Box menggunakan beberapa teknik persuasif untuk menawarkan produknya. Pada iklan penawaran (Data 4) perusahaan furniture tersebut menggunakan bahasa persuasif dengan rasional untuk menawarkan produknya kepada konsumen. Penggunaan teknik rasional dapat dilihat pada kalimat "*Simple and Modern Style Furniture*" kalimat ini mengandung arti bahwa produk perabotan yang digunakan mempunyai model yang simpel dan modern.

Penggunaan bahasa persuasif dalam iklan penawaran pada surat kabar *Serambi Indonesia* juga dilakukan oleh perusahaan *furniture MB Tech* (Data 5). Berdasarkan pengamatan peneliti, perusahaan *furniture MB Tech* juga menggunakan bahasa persuasif dalam memasarkan produknya. Kalimat persuasif yang digunakan oleh perusahaan furniture MB Tech terdapat dalam kalimat "*The Symbol of Quality Comfort and Performance*" kalimat ini mengandung arti bahwa produk sofa dari perusahaan *MB Tech* adalah simbol dari penampilan dan kualitas nyaman. Bahasa persuasif tersebut tergolong ke dalam bahasa persuasif dengan menggunakan teknik rasionalisasi. Dalam hal ini, perusahaan meyakinkan konsumen terhadap kualitas yang dihasilkan sehingga, konsumen lebih antusias dan berpikir secara rasional tentang kelebihan produk sofa dari perusahaan *MB Tech*.

Penggunaan bahasa persuasif dalam media surat kabar juga dilakukan oleh produk Firdaus Oil (Data 6). Produk ini mempromosikan iklannya pada Surat Kabar

*Serambi Indonesia* Edisi 8 Juli 2019 pada hal 15. Teknik persuasif lainnya ialah teknik Rasionalisasi. Melalui kalimat "membantu perawatan pertumbuhan rambut, kumis, jenggot, cambang dan bulu-bulu halus." Teknik rasionalisasi digunakan dalam kalimat ini untuk menyalurkan konsumen tentang produk firdaus ini sehingga konsumen dapat berpikir secara rasional untuk menggunakan produk *Firdaus Oil* dengan mempertimbangkan manfaat-manfaat yang rerkandung di dalamnya. Teknik Rasionalisasi lainnya juga digunakan oleh produk *Firdaus Oil* dalam kalimat "Dapat diperoleh di Apotek/toko-toko obat/kosmetik dan TOSERBA terdekat." Dengan kalimat dapat mempengaruhi cara pandang konsumen tersebut, Konsumen lebih tertarik untuk mencoba produk *Firdaus Oil* karena mudah didapat dan tersedia di berbagai toko-toko terdekat.

Penggunaan bahasa persuasif lainnya juga dilakukan oleh perusahaan tekstil TRIBUKIT. Dalam hal ini, perusahaan TRIBUKIT memasarkan produk pada iklan niaga di surat kabar *Serambi Indonesia* sebagaimana yang terlihat dalam gambar (Data 7). Merek ini menjual 3 jenis produk yaitu *BLOCK BOARD,* Dan *FILM RACED PLYWOOD*. Produk *Tribukit* menggunakan Surat Kabar *Serambi Indonesia* edisi 8 Juli 2019 untuk memasarkan produknya Dalam iklan niaga Surat Kabar *Serambi Indonesia*, TRIBUKIT memasang iklannya pada halaman 19. Pada iklan tersebut, TRIBUKIT menawarkan produknya kepada konsumen dengan menggunakan berbagai jenis bahasa persuasif.

Berdasarkan penemuan peneliti menemukan beberapa bahasa persuasif yang digunakan oleh produk TRIBUKIT memasarkan produknya. Dalam iklan ini, produk menggunakan bahasa persuasif dengan teknik Rasionalisasi secara dominan. Teknik Rasionalisasi ini digunakan untuk mempengaruhi pikiran Konsumen untuk membeli produk TRIBUKIT. Teknik Rasionalisasi yang digunakan dalam kalimat "Produk Kualitas Unggul dan Ramah Lingkungan." Dengan kalimat tersebut Konsumen akan terpengaruh dan berpikir secara Rasional untuk membeli produk TRIBUKIT.

Teknik Rasionalisasi ini juga dipertegas dengan kalimat yang menjelaskan kelebihan-kelebihan dari produk TRIBUKIT yaitu :

- Anti Rayap
- Kuat dan Tahan Lama
- Kualitas Cor
- Aman bagi kesehatan (emisi formalin rendah)

Dari beberapa penjelasan pada (Data 7), terlihat bahwa produk TRIBUKIT menggunakan bahasa persuasif dengan teknik rasionalis secara dominan untuk mempengaruhi minat konsumen dalam iklan niaga di surat kabar *Serambi Indonesia*.

Teknik Rasionalisasi lainnya juga digunakan oleh produk *Meldaland* pada kalimat "*All New Sensation"* Kalimat berbahasa Inggris ini mengandung arti bahwa "Semua Sensasi Baru" Dengan kalimat persuasif, akan menarik perhatian konsumen terhadap produk. Sehingga Konsumen akan berpikir secara Rasional tentang manfaat yang akan didapat dari produk *Meldaland* dan memutuskan untuk membeli produk ini.

Produk lainnya yang dipromosikan pada *Surat Kabar Serambi Indonesia* edisi 8 Juli 2019 produk Seragam Olahraga *"Lifting"* (Data 11). Produk *Lifting* memasang iklannya pada Surat Kabar *Serambi Indonesia* pada halaman 18 dengan memuat bahasa persuasif untuk mempengaruhi konsumennya. Dalam iklan ini, produk *Lifting* memakai teknik Rasionalisasi dari iklan *Lifting* ditunjukkan dengan kalimat *"Performance is our passion."* Kalimat itu berarti bahwa "penampilan adalah semangat kami." Melalui kalimat tersebut, produk *Lifting* mempengaruhi konsumennya untuk menilai

produk secara rasional. Dari kalimat tersebut bahwa *Lifting* mengutamakan penampilan sebagai kualitas produknya. Dengan memperhatikan kalimat itu, Konsumen merasa tertarik untuk memilih produk *Lifting* untuk pakaian olahraga dengan penampilan yang baik.

Jasa periklanan selanjutnya digunakan oleh produk Toyota (Data 12). Dalam hal ini, perusahaan otomotiv Toyota memakai jasa iklan di surat kabar Serambi Indonesia pada edisi 11 Juli 2019 pada halaman 11. Untuk memasarkan produknya, PT Dunia Barusa Authorized Toyota Dealer menggunakan beberapa jenis bahasa persuasif di dalam iklannya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada iklan niaga produk Toyota, peneliti menemukan beberapa bahasa persuasif yang digunakan oleh produk Toyota. Bahasa persuasif pertama dilakukan dengan teknik rasionalisasi. Teknik ini ditunjukan dengan kalimat "Wujudkan Sejuta Impian," dalam hal ini, perusahaan otomotiv Toyota menyebut harga setiap produk yang ditawarkan dengan detail, sehingga konsumen dapat berpikir secara rasional terhadap produk mana yang lebih cocok dengan kemampuan financial dan minat konsumen.

Teknik Rasionalisasi dalam iklan ini didominasi dengan kalimat "Gratis Biaya Jasa Servis berkala- 6, maksimum 4 tahun/50.000 km, kecuali Toyota Agya, Veloz, Vios, ATOM Toyota Astra Motor. Prasyarat Warranty 36 bulan/ 100.000 km, berlaku seluruh jaringan bengkel resmi Toyota. Dengan mempertimbangkan keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh perusahaan Toyota, maka konsumen akan berpikir secara rasional untuk membeli mobil-mobil yang tersebut di atas sebagai kendaraan pribadinya.

Disamping iklan yang telah diuraikan, pemanfaatan iklan niaga pada surat kabar *Serambi Indonesia* juga dilakukan oleh perusahaan *Furniture Merryland*. Dalam hal ini, furniture Merryland memasangkan iklannya pada surat kabar *Serambi Indonesia* edisi 29 Juli 2019 pada halaman 16. Dalam iklan tersebut, produk *furniture Merryland* menggunakan beberapa bahasa persuasif untuk memikat minat konsumen terhadap produknya. Penggunaan bahasa persuasif tersebut digunakan di dalam iklan niaga *Merryland* (Data 15)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, produk *Merryland* menggunakan teknik persuasif jenis rasionalisasi dalam memasarkan produknya. Dalam hal ini, teknik rasionalisasi terdapat pada kalimat *get healthy banckbone and making a bedroom impression*. Kalimat tersebut mengandung makna bahwa produk Merryland memberikan kenyamanan pada rangka tubuh dan membuat tampilan kamar tidur lebih menarik. Melalui kalimat tersebut, konsumen akan berpikir secara rasional untuk memilih produk Merryland sebagai tempat tidur pilihannya.

Pemasangan iklan niaga bergambar lainnya juga terdapat pada surat kabar *Serambi Indonesia* edisi 22 Juli 2019 pada halaman 19. Pada halaman ini, surat kabar *Serambi Indonesia* memasang iklan niaga produk Honda. Dalam iklan niaga tersebut, produser menggunakan beberapa bahasa persuasif untuk memikat minat konsumennya, sebagaimana yang tercantum dalam gambar iklan (Data 16)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa bahasa persuasif yang digunakan untuk memasarkan produk Honda. Bahasa persuasif tersebut menggunakan teknik rasionalisasi, sebagaimana yang terdapat dalam kalimat "Gak usah pusing beli Honda Mobilio dan Honda BR-V, gratis uang bensin sampai akhir tahun." Kalimat tersebut cukup ampuh untuk mempengaruhi pemikiran konsumen untuk memilih produk Honda.

Teknik persuasif lainnya juga tertulis dalam kalimat "gratis paket perawatan berkala sebesar Rp 6.000.000,00 Menangkan juga berbagai hadiah lainnya

IPAD, Iphone X dan TV LED 32 Inch." Dengan berbagai kalimat yang menggunakan teknik rasionalisasi tersebut, konsumen akan berpikir secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan keuntungan yang ditawarkan oleh perusahaan Honda. Dalam iklan ini, teknik rasionalisasi digunakan oleh produser secara dominan untuk menawarkan produknya kepada konsumen.

**Bahasa Persuasif dengan Menggunakan Teknik Identifikasi**

Penggunaan bahasa persuasif lainnya yang digunakan di Surat Kabar *Serambi Indonesia* juga dilakukan oleh perusahaan furniture Astro Box. Dalam iklan penawaran edisi 1 Juli 2019, perusahaan *furniture Astro Box* menggunakan beberapa teknik persuasif untuk menawarkan produknya. Pada iklan penawaran (Data 4) perusahaan furniture tersebut menggunakan bahasa persuasif dengan kalimat "dapatkan di toko perabotan terkemuka di kota Anda, kalimat ini menggunakan teknik identifikasi yaitu teknik penawaran dengan menentukan target konsumen yang dituju. Dalam kalimat tersebut tertulis bahwa perusahaan hanya menyediakan perabotan tersebut pada toko-toko terkemuka yang berada di pusat kota. Hal ini menunjukkan bahwa perabotan tersebut hanya ditujukan kepada masyarakat yang terletak di daerah perkotaan. Dengan kata lain, masyarakat pedesaan yang tertarik pada perabotan tersebut harus melakukan berbagai cara agar mendapatkan barang barang tersebut hingga ke pedesaan.

Penggunaan bahasa persuasif dalam media surat kabar juga dilakukan oleh produk Firdaus Oil (Data 6). Produk ini mempromosikan iklannya pada Surat Kabar *Serambi Indonesia* Edisi 8 Juli 2019 pada hal 15. Dalam iklannya, produk ini menggunakan beberapa macam teknik penggunaan bahasa persuasif di dalam iklan, yaitu teknik identifikasi dilakukan melalui kalimat "Lambang Pria Sejati." Kalimat ini menunjukkan bahwa produk *Firdaus Oil* dikhususkan untuk Pria.

Perusahaan otomotiv Honda CBR 150 (Data 9 ) memuat iklan niaga CBR 150 pada edisi 11 Juli 2019 dengan tampilan yang sedikit berbeda. Dalam iklan yang terpasang pada halaman 20 surat kabar *Serambi Indonesia*, Honda CBR 150 masih menggunakan teknik identifikasi, yaitu mengemukakan untuk dapat menemukan dasar umum yang sama, dalam setiap tulisan kita selalu mengajukan pertanyaan; untuk siapa tulisan ini ditujukan dengan berusaha menjawab pertanyaan itu dengan tepat, penulis akan lebih mudah mengidentifikasi dirinya dengan ciri, tingkat pengetahuan atau mereka yang akan membaca tulisan. Dalam hal ini, perusahaan mengidentifikasi konsumennya dengan hanya memberikan diskon sebesar Rp1.100.000,00 hanya kepada PNS, BUMN dan AFFCO saja.

Pemanfaatan surat kabar *Serambi Indonesia* sebagai media iklan juga dilakukan oleh perusahaan otomativ Honda untuk memperkenalkan produk Genio kepada masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam surat kabar *Serambi Indonesia* edisi 15 Juli 2019, perusahaan Honda mempromosikan produk motor matic Genio dengan menggunakan beberapa bahasa persuasif, seperti yang tercantum dalam gambar (Data 14)

Bahasa persuasif yang pertama kali digunakan oleh produk Genio adalah bahasa persuasif dengan teknik identifikasi. Teknik identifikasi adalah teknik yang menunjukkan target penjualan atau individu yang dituju oleh iklan. Dalam hal ini, teknik identifikasi ditunjukkan dalam kalimat "Generasi Eksis." Kalimat ini menunjukkan bahwa Honda Matic Genio ditujukan untuk kaula muda yang ingin mengekpresikan dirinya.

**Bahasa Persuasif dengan Menggunakan Teknik Sugesti**

Berdasarkan iklan penawaran pada surat kabar *Serambi Indonesia* (Data 1) edisi Senin, 1 Juli 2019 pada halaman 1, perusahaan telekomunikasi "*Telkomsel*" mempromosikan produknya. Di dalam iklan

penawaran tersebut, perusahaan "*Telkomsel*" menggunakan bahasa persuasif untuk mempengaruhi pikiran konsumen. Dalam hal ini, perusahaan menggunakan bahasa persuasi dengan teknik sugesti, yaitu membujuk konsumen untuk menerima suatu keyakinan mengenai hal yang ditawarkan di dalam iklan. Pada kalimat "Bagusnya 4G Telkomsel, Tukar Kartu ke 4G tambah untung hingga 30 GB, 6 Bulan", pada kalimat tersebut, perusahaan memberi saran kepada konsumen untuk mengganti kartu 3G ke kartu 4G Telkomsel.

Iklan penawaran lainnya juga digunakan oleh perusahaan penerbangan Air Asia (Data 2). Untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan jasa layanan penerbangannya, perusahaan Air Asia menggunakan bahasa persuasif dengan beberapa teknik yang dimuat pada iklan penawaran di Surat Kabar Serambi Indonesia edisi 1 Juli 2019 pada halaman 3. Pada iklan tersebut, perusahaan penerbangan Air Asia menggunakan menggunakan bahasa persuasif dengan teknik sugesti pada kalimat "beli sekarang hingga 7 Juli 2019, terbang 8 Juli-21 November 2019". Dalam kalimat tersebut, perusahaan Air Asia memberi saran kepada konsumen untuk membeli tiket pesawat sebelum tanggal 7 Juli 2019. Dalam hal ini, pihak perusahaan mempengaruhi pikiran konsumen dengan penawaran diskon 20% untuk pembelian tiket sebelum tanggal 7 Juli 2019.

Selain perusahaan tekstil, jasa iklan niaga pada surat kabar *Serambi Indonesia* juga dimanfaatkan oleh perusahaan otomotiv Honda. Dalam hal ini, perusahaan otomptiv Honda menggunakan jasa surat kabar *Serambi Indonesia* untuk menawarkan produk CBR 150 kepada konsumen, sebagaimana yang terlihat dalam (Data 8). Berdasarkan iklan penawaran pada surat kabar *Serambi Indonesia* pada halaman 12 (Senin, 4 juli 2019), pengusaha sepeda motor "*CB150R"* mempromosikan produknya. Di dalam iklan penawaran tersebut dapat dilihat, terdapat berbagai bahasa persuasif yang dapat mempengaruhi pikiran konsumen untuk membeli produk tersebut, seperti : "Hadiah Langsung, jaket Exclusive untuk pembelian "*CB150R"* Tunai dan Kredit, Juni 2019." Bahasa iklan ini tergolong ke dalam bahasa persuasif jenis sugesti. Dalam hal ini, produsen mempengaruhi konsumen dengan memberikan hadiah khusus pada bulan Juni saja. Ini berarti bahwa, secara tidak langsung produsen menyuruh atau memberi saran kepada konsumen untuk membeli *CB150R* pada bulan Juni.

**Bahasa Persuasif dengan Menggunakan Teknik Konformitis**

Teknik yang digunakan dalam iklan lainnya adalah teknik konformitis. Teknik ini juga menggunakan bahasa persuasif untuk mempengaruhi pikiran dan membangkitkan minat pembelinya. Konfirmitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang lain. Pada iklan niaga yang terdapat di Surat Kabar Serambi Indonesia, ada beberapa iklan yang menggunakan teknik konformitis dalam bahasa iklannya. Sebagaimana yang terlihat dalam paragraph berikut ini:

Selain beberapa produk yang telah diuraikan, *Meldaland Collection* (Data 10) juga memanfaatkan Surat Kabar *Serambi Indonesia* sebagai media untuk memasarkan produknya. Dalam Surat Kabar *Serambi Indonesia* edisi 8 Juli 2019, Meldaland menempatkan iklannya pada halaman 19. Dalam iklan tersebut *Meldaland* menggunakan beberapa teknik Rasionalisasi untuk memasarkan produknya. Teknik Rasionalisasi tersebut ditunjukkan dengan kalimat "Coll + FOAM + Divan 15 Tahun konsumen untuk berpikir secara Rasional terhadap keuntungan yang didapat dari pembelian produk *Meldaland* Dengan memberikan garansi sampai 15 Tahun, Konsumen tertarik untuk membeli produk *Meldaland* sebagai tempat tidur pilihan.

Disamping iklan yang telah diuraikan, pemanfaatan iklan niaga pada surat kabar *Serambi Indonesia* juga dilakukan oleh perusahaan Furniture Merryland. Dalam hal ini, furniture Merryland memasangkan iklannya pada surat kabar *Serambi Indonesia* edisi 29 Juli 2019 pada halaman 16. Dalam iklan tersebut, produk furniture Merryland menggunakan beberapa bahasa persuasif untuk memikat minat konsumen terhadap produknya. Penggunaan bahasa persuasif tersebut digunakan di dalam iklan niaga Merryland (Data 15)

Serupa dengan produk Meldaland, springbed Merryland juga memberikan jaminan garansi selama 15 tahun kepada pembelinya. Dengan adanya pemberian garansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk Merryland mengiklankan produknya dengan teknik konfirmitis dengan menggunakan bahasa persuasif "garansi selama 15 Tahun."

**Bahasa Persuasif dengan Menggunakan Teknik Kompensasi**

Iklan penawaran lainnya juga digunakan oleh perusahaan penerbangan Air Asia (Data 2). Untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan jasa layanan penerbangannya, perusahaan Air Asia menggunakan bahasa persuasif dengan beberapa teknik yang dimuat pada iklan penawaran di Surat Kabar *Serambi Indonesia* edisi 1 Juli 2019 pada halaman 3. Bahasa persuasif yang digunakan oleh perusahaan penerbangan Air Asia dengan menggunakan teknik kompensasi, yaitu mempengaruhi pemikiran konsumen bahwa produknya lebih baik dari yang lain. Penggunaan teknik kompensasi terdapat pada kalimat "Selama 11 tahun berturut-turut terbaik di dunia", hal ini cukup mempengaruhi pikiran konsumen untuk memilih Air Asia sebagai layanan penerbangan di antara perusahaan penerbangan lainnya. Dalam iklan penawaran ini, perusahaan penerbangan Air Asia menggunakan bahasa persuasif dengan teknik kompensasi dengan menyatakan jasa penerbangannya juga 11 tahun berturut-turut menjadi penerbangan terbaik di dunia. Dengan kata lain, iklan ini menyatakan bahwa jasa penerbangannya lebih unggul dari pada penerbangan-penerbangan lainnya.

Pemanfaatan surat kabar *Serambi Indonesia* sebagai media iklan juga dilakukan oleh perusahaan otomativ Honda untuk memperkenalkan produk Genio kepada masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam surat kabar *Serambi Indonesia* edisi 15 Juli 2019, perusahaan Honda mempromosikan produk motor matic Genio dengan menggunakan beberapa bahasa persuasif, seperti yang tercantum dalam gambar (Data 14)

Dalam hal ini, produk motor matic Genio juga menggunakan bahasa persuasif dengan teknik kompensasi untuk menwarkan barangnya kepada konsumen. Dalam hal ini, perusahaan motor Honda menunjukkan kelebihan-kelebihan yang tidak bisa dimiliki oleh motor matic lain pada umumnya. Dengan bahasa persuasif jenis kompensasi ini ditunjukkan dengan kalimat:

- Lampu depan LED
- Digital Panel Meter with Eco Indicator
- Irit hingga 59,1 km/L
- Power Charger
- Bagasi Luas 14 Liter.

**Bahasa Persuasif dengan Menggunakan Teknik Penggantian**

Berdasarkan iklan penawaran pada surat kabar *Serambi Indonesia* (Data 1) edisi Senin, 1 Juli 2019 pada halaman 1, perusahaan telekomunikasi "*Telkomsel*" mempromosikan produknya. Di dalam iklan penawaran tersebut, perusahaan "*Telkomsel*" menggunakan bahasa persuasif untuk mempengaruhi pikiran konsumen. Selain menggunakan teknik sugesti, perusahaan juga menggunakan teknik penggantian dalam bahasa persuasifnya,

pada kalimat “Tukar Kartu ke 4G tambah untung hingga 30 GB, 6 Bulan” mengandung arti bahwa pihak perusahaan memberi penawaran kepada konsumen untuk mengganti kartu lamanya dengan kartu 4G Telkomsel.

**Bahasa Persuasif dengan Menggunakan Teknik Proyeksi**

Jasa periklanan lainnya juga dimanfaatkan oleh perusahaan motor Yamaha untuk menawarkan produk motor *Free Go The Amazing Matic* (Data 13). Dalam iklan niaga di surat kabar Serambi Indonesia edisi 11 Juli 2019 halaman 2, perusahaan Yamaha menggunakan beberapa bahasa persuasif untuk mempromosikan produknya. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa bahasa persuasif yang digunakan oleh produk “Free go” motor matic. Dalam hal ini, bahasa-bahasa persuasif yang digunakan adalah bahasa persuasif dengan teknik Proyeksi.sebagai contoh penggunaan teknik kompensasi adalah kalimat “Isi bensin gak pake ribet tidak perlu turun untuk buka jok.” Teknik proyeksi adalah Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya adalah subjektif menjadi objek. Dalam hal ini, kalimat persuasi digunakan untuk menawarkan produk yang ditawarkan dan mengubah pandangan konsumen terhadap produk pesaing yang sejenisnya.

Dalam hal ini, produk motor matic “Freego” menunjukkan kelebihan-kelebihan yang tidak bisa dimiliki oleh motor matic lain pada umumnya. Dengan bahasa persuasif jenis kompensasi ini, konsumen akan lebih tertarik untuk memilih motor matic “Freego” dibandingkan motor matic lainnya. Teknik kompensasi lainnya juga terdapat dalam kalimat

- Electric Power Socket
- Anti Locked Break Sistem
- Digital Speedo meter
- Dudukan jok pas dan sangat nyaman
- Bagasi luas 25 liter
- Smart key system

Seluruh kelebihan di atas adalah karakteristik motor matic “Freego” yang tidak dimiliki oleh semua motor matic. Oleh karena itu, teknik kompensasi adalah teknik penyampaian bahasa persuasif yang paling dominan digunakan oleh motor matic “Freego.”

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap penggunaan bahasa persuasif yang terdapat di surat kabar Serambi Indonesia edisi Juli 2019, peneliti telah menemukan beberapa jenis bahasa persuasif yang digunakan oleh produser untuk menawarkan produknya melalui surat kabar. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

(1) Penggunaan bahasa persuasif di surat kabar *Serambi Indonesia* dilakukan dengan berbagai teknik yang terdiri dari tujuh teknik bahasa persuasif yang umumnya digunakan dalam iklan, diantaranya : teknik rasionalisasi digunakan dalam iklan Air Asia, Telkomsel, Astro Box, MB Tech, Firdaus Oil, TRIBUKIT, CBR 150, Merryland, Lifting, Toyota, Rasionalisasi, Honda Arista. Teknik identifikasi digunakan dalam iklan Firdaus Oil, CBR 150, Genio, Astro Box. Teknik sugesti digunakan dalam iklan CBR 150 dan Telkomsel. Teknik Konformitis digunakan dalam iklan Merryland dan Meldaland. Teknik Kompensasi digunakan dalam iklan Freego dan Genio. Teknik penggantian digunakan oleh iklan telkomsel dan teknik Proyeksi digunakan dalam iklan Freego.

(2) Dari seluruh teknik pemasaran yang menggunakan bahasa persuasif, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 41,66% iklan yang menggunakan teknik rasionalisasi. 16,66% iklan yang menggunakan teknik identifikasi. 12,5% iklan yang menggunakan teknik sugesti. 8,33% iklan yang

menggunakan teknik komformitis. 12,5% iklan yang menggunakan teknik kompensasi. Dan 4,16% iklan yang menggunakan teknik penggantian dan proyeksi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi merupakan teknik yang paling dominan digunakan dalam iklan niaga pada surat kabar Serambi Indonesia edisi Juli 2019.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran bagi para pembaca sebagai berikut:

(1) Penulis berharap kepada seluruh pembaca surat kabar khusunya Serambi Indonesia untuk lebih memfokuskan perhatiannya pada penggunaan bahasa persuasif pada iklan niaga.
(2) Penulis juga berharap kepada seluruh pihak produser untuk memasarkan produk-produknya pada surat kabar dengan bahasa yang lebih jelas dan menarik, sehingga konsumen dapat memahami maksud iklan dengan lebih mudah guna tercapainya target penjualan.

Penulis berharap kepada seluruh pembaca khususnya mahasiswa untuk lebih memahami arti dan penggunaan bahasa persuasif dlam iklan niaga di surat kabar.

**Daftar Rujukan**

Astutik. 2012. *Analisis Ungkapan Persuasif dalam Iklan Katalog Oriflame Edisi September dan Oktober 2012.* Skripsi. Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damayanti, Rini. 2016. *Hiperealitas Wacana Persuasi Iklan Kartu Telepon Seluler*. Jurnal Buana Bastra Tahun 3. No.1 April 2016.

Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesiapusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Kuspriyono, Taat, 2017. *Analisa Pesan Persuasif Dalam Advertorial OLX Pada Situs Berita Online Kompas.Com.* Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST) Maret 2017, hal. 433-438.

Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Maulina, Fatia. 2018 *Penggunaan Bahasa Persuasi pada Iklan Komersial di Televisi Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Purwanto, Djoko. 2011. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga

Rachmanta, Dwi Rezza. 2016. Teknik Persuasi pada Periklanan Digital sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran (Studi Deskriptif Produk Indihome PT Telekomunikasi Indonesia), e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016 | Page 2566

Rangkuti, Freddy. 2009. *Creating Effective Marketing Plan. Teknik Membuat Rencana Pemasaran berdasarkan Costumer Values & Analisis Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Setiadi, J. Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana

Subagyo, Heni, 1997. *Surat Menyurat Lengkap Disertai dengan Contoh-Contoh*. Surabaya:Amelia.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

*Surat Kabar Serambi Indonesia* Edisi Juli 2019. Banda Aceh: PT Aceh Gramedia Grafika

Tantawi, Isma. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia.* Medan: Perdana Mulyana Sarana.

Yunus, Ulani at al, 2017. *Advertising and Branding*. Jakarta: Edu Pustaka

Jurnal
Samudra Bahasa

http://ejurnalunsam.id/index.php/JSB

# PENGGUNAAN BAHASA ANAK AUTIS DI SMPLB KOTA LANGSA. TAHUN 2020

**Riccka Bella Priswa Yolanda, Joko Hariadi, Muhammad Taufik Hidayat**

*Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP-UniversitasSamudra*
ricckabellapy@*gmail.com*

***Info Artikel**:*
*Diterima:*
*Disetujui:*
*Dipublikasikan:*

**Abstract**

The research discuss about the using of language by the autistic students of SMPLB Kota Langsa. In this research, the researcher did the descriptive qualitative research to four students in SMPLB Kota Langsa. In the technique of collecting data, the researcher did observation. Meanwhile in data analyzes technique, the researcher did *data reduction*, *data display*, dan *data verification*. Based on the result of the research, the researcher found that MSI is capable in listening. Nevertheless, he only can speak by using no more than three words in sentence. In writing, MSI can copy the text from the teacher well. Furthermore, he is less in reading. Then, the student named MR. In the listening skill, she cannot focus om the topic od speaking. Moreover, she can speak fluently. As well as reading and writing, she can do it well. The other student name F, he is not capable in listening, speaking, and reading. Eventhough, he is more in writing. The student named MK, similar to F, he is not capable in listening, speaking and reading. He also has more skill in writing.

**Key Words : The Using of Language, Autustic, and SMPLB Kota Langsa**

**Abstrak**

Peneliti ini mengkajipenggunaanbahasa pada anak autis di SMPLB Kota Langsa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada siswa autis sebanyakempat orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti melakukan *data reduction*, *data display*, dan *data verification*. Berdasarkan hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa MSI sudah mampu menggunakan bahasa dalam bentuk menyimak. Namun, dalam hal berbicara ia hanya mampu menggunakan kalimat yang tidak lebih dari tiga kata. Dalam hal menulis, MSI mampu menyalin teks yang diberikan oleh gurunya. Namun,ia lemah dalam membaca. Siswa lainnya bernama MR. Pada kemampuan menyimak, ia tidak bisa fokus pada topik pembicaraan. Namun ia sangat lancar dalam berbicara bahkan sama seperti anak normal pada umumnya. MR juga dapat menggunakan bahasa dalam bentuk membaca dan menulis. Siswa autis selanjutnya bernama F. Ia memiliki kemampuan yang kurang dalam hal penggunaan bahasa. Kemampuan menyimak, berbicara, dan membacanya sangat lemah namun ia lebih bisa dalam menulis. Siswa autis terakhir bernama MK. Serupa dengan F, MK mempunyai kemampuan yang lemah dalam pengunaan bahasa menyimak, berbicara, dan membaca. Namun ia lebih aktif saat disuruh menulis di sekolah.

**KataKunci : Penggunaan Bahasa, Autis, dan SMPLB Kota Langsa**

## Pendahuluan

Manusia tidak dapat melepaskan dirinya dari proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses komunikasi ini, dibutuhkannya suatu alat yang digunakan sebagai penghubung yang disebut bahasa. Bahasa adalah suatu alat yang berguna sebagai pemersatu antar satu orang dengan orang lainnya. Dengan bahasa, seseorang berinteraksi dengan yang lainnya dengan cara penyampaian pesan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, si pembicara menyampaikan maksud, pikiran dan tujuannya kepada si pendengar, sehingga terjadi bentuk komunikasi yang menghasilkan respon dan umpan balik antara pembicara dan pendengar.

Komunikasi akan ada selama interaksi sosial berlangsung. Setiap manusia tentunya akan menggunakan komunikasi sebagai sarana dalam berinteraksi sosial. Beberapa orang terkadang mengalami gangguan dalam berkomunikasi dengan faktor gangguan yang berbeda-beda. Salah satu orang yang mengalami gangguan komunikasi dalam berinteraksi yaitu anak autis. Anak autis tentunya akan mengalami perbedaan komunikasi dalam berinteraksi sosial dengan anak normal karena anak autis memiliki tiga gangguan pokok dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Anak autis cenderung sibuk sendiri sehingga gangguan-gangguan yang dialami anak autis kadang tidak dimengerti oleh orang-orang di sekitarnya.

Menurut Ali (2014:125) bahwa "Berpikir pada dasarnya merupakan rangkaian proses kognisi yang bersifat pribadi atau pemrosesan informasi (*information processing*) yang berlangsung selama munculnya stimulus sampai dengan munculnya respon.Dalam proses berpikir digunakan simbol-simbol yang memiliki makna atau arti tertentu bagi masing-masing individu. Manifestasi dari proses berpikir manusia adalah bahasa."

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu hasil proses pemikiran seseorang yang berupa stimulus untuk menghasilkan respon dari pendengar. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi penghubung antara pembicara dan pendengar, dimana keberhasilan dalam proses penyampaian informasinya tergantung pada proses daya pikir penuturnya. Keberhasilan menyampaikan dan menerima informasi melalui bahasa sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir para penutur tersebut dalam memberi stimulus dan merespon pesan atau informasi. Dalam hal ini, anak autis mempunyai kemampuan berbeda dalam menerima dan merespon pesan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan khusunya di sekolah, guru harus mampu menyampaikan pesan kepada anak-anak autis berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.

Menurut Hadis (2006:57) "Berdasarkan kemampuan komunikasi yang dimiliki anak autis, beberapa diantaranya ada yang tidak berbicara sedangkan beberapa lainnya memiliki keterbatasan dalam bahasa, seperti sering berkata tanpa arti, terkadang kata yang digunakan tidak sesuai artinya, mengoceh berulang-ulang dan bahasanya tidak dimengerti orang lain." Hal serupa juga terjadi pada anak-anak autis di SMPLB Langsa. Beberapa anak autis tidak mau berbicara dengan orang asing. Bahkan, ada juga yang tidak mau berbicara dengan gurunya sendiri. Di sisi lain, ada juga anak autis yang hanya mengulang perkataan dari lawan bicara nya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anak-anak autis di SMPLB Langsa mengalami masalah dalam penggunaan bahasa dengan tipe kemampuan yang berbeda-beda.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Fimawati (2017) dengan judul Kemampuan Berbahasa Anak Autis Tipe PDDNOS di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik; Kajian Psikolinguistik. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah karakter produksi

bahasa yang dilihat dari empat aspek menurut Scovel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pada tahapan mana anak autis tersebut memiliki kendala dalam berbahasa. Berdasarkan teori tersebut ditemukan bahwa seorang anak autis tipe PDDNOS di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik memiliki kesulitan dalam memproduksi bahasa, dia mengulang kata, frasa atau kalimat yang sama dari lawan bicara ketika dia tidak dapat memahami maksud percakapan.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Fritasari (2016) dengan judul Analisis Kemampuan Berbicara Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil dalam penelitian ini adalah siswa autism masih mengalami kendala pada kelancaran, artikulasi kurang jelas, pada beberapa kata yang mengandung huruf dan akhiran n,r,g,nya,ng. Berbicarahanya 1-3 kata dalam satu kalimat. Belum dapat berdialog atau berkomunikasi, hanya bias berkomunikasi dalam keadaan focus dan menatap lawan bicaranya. Sangat menutup diri dan tidak berkomunikasi serta berinterkaksi dengan lingkungan sekitarnya. Belum dapat memberikan informasi, mengucapkan keinginan dengan kalimat yang tidak utuh dan diucapkan berulang-ulang.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Oktaviasari. (2019)dengan judul *Analisis Cara Berbahasa Anak Penyandang Autisme*. Penelitian ini membahas tentang membahas terkait dengan (1) cara berbahasa pada anak penyandnag autisme, (3) pola komunikasi anak autisme kepada masyarakat di sekitar (4) mengembangkan berbahasa pada anak penyandang autisme. Anak yang menyandaang autisme memiliki kekuranganmampuan dalam memproduksi bahasa dengan baik. Hal ini dikarenakan anak autisme memiliki gangguan pada Susunan Saraf Pusat (SSP) sehingga dapat mempengaruhi dalam hal bahasa komunikasinya yang dilihat dari tiga aspek yaitu aspek fonologi, aspek sintaksis dan aspek semantik. Anak autisme memliki hambatan dalam berkomunikasi yaitu sering mengulang-ngulang kata-kata oranglain, namun tidak anak autisme tidak memahaminya, sering bergumam dan membeo, hal ini terjadi karena pada otak anak penyandang autisme miliki gangguan pada broca. Broca merupakan tempat penyimpanan kata-kata dalam otak, jika broca tersebut mengalamigangguan maka anak tersebut akan kekurangmampuan dalam memproduksi bahasa. Oleh karna itu dalam hal ini orangtua memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan bahasa anak penyandnag autisme, yaitu dengan melakukan terapi berbicara. Terapi berbicara ini meminimalisir dan membantu kebutuhan pribadi pada anak autsime khususnya dalam berbahasa verbal ataupun non verbal.

Penelitian lainnya juga diikuti oleh Dewi (2014) dengan judul *Identifikasi Kemampuan Berbahasa Anak Autis di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwangan, Yogyakarta.* Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan berbahasa aktif/ ekpresif Af masih mengalami kendala pada kelancaran, artikulasi kurang jelas pada kata yang mengandung huruf dan akhiran l, n, m, r, t, ng, berbicara dengan kata-kata pendek, belum dapat mengadakan dialog atau berkomunikasi, belum dapat memberikan informasi, mengucapkan keinginannya pada saat frustasi dengan kalimat yang tidak utuh, belum dapat menulis secara mandiri, dan belum membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif/ reseptif Af masih mengalami kendala terhadap pemahaman kalimat yang didengar, kesulitan memahami perintah panjang dan ganda, bersedia mengikuti perintah atau petunjuk pendek yang diberikan yang dapat dipahami tujuannya ataupun tidak, hanya dapat memahami kalimat berpola SPO yang sederhana dan sesuai dengan kesehariannya,

dapat menjawab apabila kalimat pertanyaannya sama dengan kalimat pernyataannya, merespon pertanyaan panjang yang diberikan dengan mengulang bagian akhir dari pertanyaan yang diberikan, dan belum dapat memahami bacaan.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Hikmawati (2018) dengan judul *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik.* Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di Rumah Matematika dan Sains sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan anak dalam membaca gambar dengan mengenal kata benda, kata kerja dan kata sifat serta peningkatan kemampuan anak dalam berhitung mulai dari mengenal angka, mengurutkan angka dan juga berhitung 1-10. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan berikut ini. (1) Kemampuan membaca gambar anak autis usia mental 6 tahun di Rumah Matematika dan Sains dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu, kemampuan membaca kata benda, kata kerja dan kata sifat. Kemampuan dalam menyebutkan dan mengenal kata benda melalui media kartu masih belum sempurna dan masih sedikit membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai kata sifat. (2) Kemampuan anak menghitung pada anak autis usia mental 6 tahun di Rumah Matematika dan Sains melalui media kartu bergambar dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu, kemampuan yaitu berhitung, mengenal angka dan mengurutkan angka. Anak dapat mengenal angka-angka yang ada pada kartu yang ditunjukanterapis, anak juga hampir sempurna dalam mengurutkan angka mulai dari angka 1-10. Selain itu, kemampuan anak dalam menghitung dengan menyebutkan angka-angkayang diajarkan terapis dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. (3) Terapi kemampuan membaca gambar dan kemampuan anak menghitungpada anak autisdi Rumah Matematika dan Sains, dimulai dari persiapan dengan menyiapkan ruangan, menyiapkan kartu angka, menyiapkan kartu gambar, bola dan meronceh, namun yang paling penting adalah mempersiapkan mental dan psikologis anak untuk belajar. Ketika anak masuk dalam ruangan terlebih dahulu anak diajak bermain, baik itu bermain bola maupun bermain lainnya. Setelah anak merasa nyaman di dalam ruangan barulah terapismenunjukan kartu gambar baik gambar tentang kata benda, kata sifat, kata kerja dan bilangkan (angka) secara berulang-ulang sambil menunjukkan gambar dan mengejakan huruf nama benda tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati penggunaan bahasa pada anak penyandang autis pada SMPLB Kota Langsa. SMPLB adalah sekolah pendidikan khusus di Kota Langsa, yang terletak di Jln. Perumnas, Paya Bujok Seulemak, Langsa Baro, Kota Langsa. Sekolah ini berdiri tahun 1994 dengan tingkat pendidikan SD dan SMP. Di sekolah ini siswa diajarkan pendidikan *life-skill*, memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga saat mereka dewasa tidak menjadi hambatan bagi orang lain dan sekitarnya.

Proses komunikasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Berbeda dengan siswa normal pada umumnya, siswa autis mempunyai cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan gurunya. Di sisi lain, mereka juga berinteraksi antar sesama teman dan masyarakat di lingkungan sekitar. Sebagai contoh, ada seorang siswa autis di SMPLB Langsa yang hanya merespon lawan bicaranya dengan mengulang kata saja. Bahkan ada juga yang hanya mampu mengucapkan ujung fonem dari kata tersebut, contoh: ting (gunting), pempel (tempel) dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati penggunaan bahasa pada anak autis tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati

proses penggunaan bahasa pada anak autis dalam bentuk penelitian yang berjudul "Penggunaan Bahasa Anak Autis di SMPLB Kota Langsa."

Kegiatan berbahasa adalah suatu kegiatan yang kompleks. Menurut Nugraheni (2012:53-59) "Ada beberapa aspek keterampilan yang diperlukann dalam kegiatan ini, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis."

Kemampuan dasar dapat mendengarkan dibawa sejak lahir dan akan berkembang melalui proses belajar. Proses belajar yang dilaluinya akan menjadikan yang bersangkutan memiliki kemampuan mendengarkan yang efektif. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran seperti kemampuan-kemampuan berbahasa yang lainnya, yaitu kemampuan berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan selanjutnya adalah berbicara. Dalam kemampuan berbiacara seseorang akan mampu mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Kemampuan berbahasa lainnya adalah membaca. Di dalam kemampuan ini, seorang anak harus mampu memahami suatu tesk dan konteks. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan reseptif disamping keterampilan mendengarkan. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, membaca merupakan komponen pemahaman. Dalam kegiatan pembelajaran membaca, selain guru dituntut untuk memahami kurikulum yaitu menguasai materi pembelajaran, guru juga harus mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Yang terakhir adalah kemampuan menulis. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berwujud kegiatan menggoreskan tinta pada kertas putih berupa catatan dan diwujudkan dalam sistem tanda sebagai media komunikasi tidak langsung.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah "suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011:54)." Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa pada anak autis di SMPLB Langsa. Peneliti meneliti sekelompok anak yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam hal penggunaan bahasa. Peneliti akan mengumpulkan data berupa hasil percakapan anak autis dan kemudian mendeskripsikan hasilnya dalam bentuk penjabaran kalimat.

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Dalam hal ini, peneliti mengamati tingkah laku dan penggunaan bahasa pada anak autis di SMPLB Langsa. Peneliti akan mengamati penggunaan bahasa pada anak autis saat mereka berinteraksi di lingkungan sekolah baik dengan guru maupun dengan sesama temannya. Selain itu, peneliti juga akan mengamati penggunaan bahasa anak autis saat mereka berada di lingkungan sekitar sekolah. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan alat perekam (*tape recorder*) sebagai alat bantu penelitian. Kemudian, peneliti akan mempelajari tahap

penggunaan bahasa pada anak autis di SMPLB Langsa.

Dalam melakukan observasi, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajar oleh Bapak Teguh Prabowo pada tanggal 26 November sampai dengan 3 Desember 2019 selama satu minggu 6 kali pertemuan. Dalam pembelajaran ini, SMPLB Langsa sedang membahas materi pembelajaran yang terkandung dalam kompetensi dasar mengidentifikasi sumber energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan menceritakan berbagai sumber energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Di saat siswa melakukan serangkaian kegiatan tersebut, siswa-siswi berinteraksi satu sama lain, siswa akan berinteraksi untuk melakukan penyuntingan terhadap teks deskripsi teman. Maka, peneliti akan mengambil kesempatan untuk mengamati penggunaan bahasa yang dilakukan oleh siswa-siswi SMPLB Langsa selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Analisis data dalampenelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Hubermen. Langkah-langkah analisi datanya adalah sebagai berikut:

Pada langkah pertama adalah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data dalam penelitian kualitatifadalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang kredibel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2012: 247-253)

## Diskusi

Tabel 1 Deskripsi Penggunaan Bahasa Anak Autis

| Nama Siswa | Penggunaan Bahasa | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Menyimak** | **Berbicara** | **Menulis** | **Membaca** |
| MSI | MSI dapat menyimak dan mendengarkan pembicaraan dari lawan bicaranya dengan baik. Ia dapat merespon setiap perkataan dan perintah dari gurunya, walaupun dengan menggunakan kata-kata yang tidak begitu jelas. | MSI mempunyai keterampilan yang kurang baik dalam berbicara atau menggunakan bahasa. Ia hanya mampu mengucap dengan mengulang ujung kata yang digunakan oleh lawan bicaranya. | MSI dapat menyalin catatan harian yang diberikan oleh gurunya disekolah. Saat diberi tugas menulis atau mencatat, MSI enggan mengerjakannya. Ia lebih suka melakukan kegiatan yang menurutnya lebih menyenangkan seperti menempel, menggunting, menggambar dan mewarnai. | Dalam hal membaca, MSI tidak bisa membaca dengan jelas. Hal ini disebabkan kemampuan pengucapan kata yang sangat rendah, yaitu tidak jelas dari segi fonologinya. Kemampuan berbahasa yang sangat rendah ini mempengaruhi kemampuannya dalam membaca dan mengucapkan kata-kata dengan jelas. |
| MR | MR mempunyai kemampuan menyimak atau mendengar yang kurang bagus. Ia tidak bisa fokus pada pembicaraan yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Disaat guru | MR sudah mulai melakukan komunikasi secara aktif dengan gurunya. Dalam percakapan tersebut, selain menjawab atau merespon pertanyaan guru, Mifta juga tidak mengulang atau | Sama seperti anak normal pada umumnya, MR juga sudah mampu menulis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahkan, MR juga sudah mampu | Disaat guru menanyakan beberapa teks tertulis, MR dapat membacanya dengan benar seperti traffic lamp, water, biqini bahkan dengan artikulasi bahasa inggris |

Jurnal Samudra Bahasa
Volume 0 nomor 0
Juni 2020

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | bertanya kebingungan dengan respon "ha…?". Disaat guru mengarahkan pembicaraannya ia hanya bisa mengulang seluruh ucapan guru. | membeo | menulis ata-kata an alimat ang idikte leh gurunya | yang benar. |
| F | F tidak dapat menyimak dan merespon instruksi dari guru dengan baik. Kemampuan menyimak yang dimiliki Daus hanya dapat direspon dalam bentuk perbuatan seperti ketika di suruh duduk, F hanya datang dan langsung duduk tanpa merespon kata apapun. | F mempunyai kemampuan yang rendah dalam hal berbicara. Ia tidak pernah merespon lawan bicaranya baik itu teman dekat atau guru kelasnya. F menyukai lagu-lagu India, hanya lagu India lah yang mampu menarik responnya untuk berbicara, namun itu pun hanya beberapa patah kata saja. | F tidak mau merespon saat guru menyuruhnya untuk menulis. F tetap tidak mau memberikan respon apa-apa walaupun guru sudah mempraktekkan cara menulis nama di kertas. Namun, F tiba-tiba berubah fikiran dan langsung menulis ketika guru menyebutkan judul lagu khususnya lagu India kesukaannya. | F mempunyai kemampuan yang rendah saat menyimak dan mendengar. Serupa dengan kemampuan menyimak, ia juga tidak mau berbicara dan bahkan tidak pernah berbicara dengan orang-orang sekitarnya bahkan dengan guru atau teman dekat sekalipun. Dalam keterampilan menulis, F dapat melakukannya dengan baik, namun semua hal yang ditulisnya harus menurut keinginannya sendiri |
| MK | MK memiliki kemampuan yang kurang bagus dalam hal menyimak atau mendengarkan. Ia tidak bisa memahami maksud dan tujuan dari lawan bicara secara sekilas. Saat lawan bicaranya memulai pertanyaan, ia merasa kebingungan dan hanya member respon pertanyaan "ha..?".terlebih dengan orang asing. MK bahkan tidak mau memberi respon apapun. | MK termasuk anak Autis yang sangat kurang dalam menggunakan bahasa. Dia bahkan lebih banyak diam, saat ditanya bertubi-tubi ia hanya merespon dengan singkat dan suara yang pelan. | MK juga memiliki kemampuan menulis yang sama dengan F. Ia dapat menulis kata-kata yang didiktekan oleh gurunya. Namun, bila dibandingkan dengan F, MK lebih mudah dibujuk untuk menulis. | Penggunaan bahasa lainnya yang digunakan oleh MK adalah dalam bentuk bacaan. MK sudah mampu membaca dengan ejaan benar dan jelas. Namun, ketika disuruh oleh gurunya ia lebih banyak diam dan tidak mau melakukannya. |

## Pembahasan

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa umumnya anak Autis di SMPLB Langsa memiliki kemampuan yang kurang dalam hal penggunaan bahasa. Kebanyakan dari mereka tidak dapat menggunakan bahasa dengan lancar karena tidak mampu menyimak dan mendengarkan dengan baik pembicaraan dari lawan bicaranya. Umumnya anak autis tidak mau berbicara dengann orang asing yang baru pertama dijumpainya. Ia merasa takut, malu, canggung, dan bingung. Namun, ada juga anak-anak autis yang menyukai kedatangan orang-orang, selama orang tersebut dapat menarik parhatiannya dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan anak autis tersebut. Anak autis kadang bersifat seperti orang yang tuli yang tidak dapat mendengar apayang dibicarakan oleh lawan bicara. Kadang mereka ingin bicara tapi bingung harus mengucapkan apa. Ada juga yang merasa takut untuk berbicara. Di sisi lain, anak autis tidak dapat memfokuskan pikirannya pada lawan bicara dan apa yang mereka bicarakan. Anak autis tersebut

seolah-olah hidup di dalam halusinasi dan mempunyai dunianya sendiri.

Pada saat berkomunikasi, anak-anak autis hanya mampu merespondengan kalimat yang terdiri dari beberapa kata saja. Beberapa di antara mereka hanya mengulang perkataan dari lawan bicara, dan ada juga yang merespon dengan kata-kata yang kurang jelas.

Dalam hal berbicara, anak autis memiliki kemampuan dan cara berbicara yang berbeda sesuai dengan jenis sindromnya. Di SMPLB Langsa, kebanyakan anak autis tidak bisa berbicara dengan efektif. Ada yang mengulang kata-kata dari lawan bicaranya, ada yang berbicara dengan mengucapkan ujung fonem dari kata yang diucapkannya, dan yang lainnya bahkan tidak mau berbicara sama sekali. Hal ini dikarenakan anak autis tidak mau berbicara dengan orang asing yang tidak pernah ditemui sebelumnya.

Dalam hal menulis, anak Autis di SMPLB Langsa umumnya bisa menulis. Khususnya mambuat catatan harian dari guru kelasnya. Mereka mengenal huruf alfabet dengan baik. Bahkan beberapa diantara mereka bias didikte oleh gurunya. Namun, mereka jarang sekali menulis dan tidak ingin menulis. Kemauannya untuk menulis akan timbul sendiri sekitar setengah jam setelah guru member intruksi.

Serupa dengan kemampuan menulis, anak-anak autis ini juga dapat membaca. Namun, salah seorang diantara mereka tidak dapat berbicara dengan lancar. Sehingga hal itu mempengaruhi kemampuannya dalam membaca. Kebanyakan dari anak autis di SMPLB juga tidak mau membaca. Mereka hanya mau membaca teks-teks tertentu saja yang disukainya.

**Simpulan**

Berdasarkanhasilpenelitianpengguna anbahasapadaanakautis SMPLB Langsa, penelititelahmendapatkankesimpulanbahwa adaempatsiswaautis di SMPLB tersebutdiantaranyatigalaki-lakidansatuperempuan. Keempatanakautistersebutmempunyaicara-cara yang berbedadalammenggunakanbahasa.

Siswa autis pertama bernama MSI, ia bisa menggunakan bahasa dalam bentuk menyimak atau mendengarkan. MSI dapat menyimak dan mendengarkan pembicaraan dari lawan bicaranya dengan baik. Ia dapat merespon setiap perkataan dan perintah dari gurunya, walaupun dengan menggunakan kata-kata yang tidak begitu jelas. Dalam hal berbicara, MSI mempunyai keterampilan yang kurang baik dalam berbicara atau menggunakan bahasa. Ia hanya mampu mengucap dengan mengulang ujung kata yang digunakan oleh lawan bicaranya. Dalam hal membaca, MSI tidak bisa membaca dengan jelas. Hal ini disebabkan kemampuan pengucapan kata yang sangat rendah, yaitu tidak jelas dari segi fonologinya. Kemampuan berbahasa yang sangat rendah ini mempengaruhi kemampuannya dalam membaca dan mengucapkan kata-kata dengan jelas. MSI dapat menyalin catatan harian yang diberikan oleh gurunya disekolah. Saat diberi tugas menulis atau mencatat, MSI enggan mengerjakannya. Ia lebih suka melakukan kegiatan yang menurutnya lebih menyenangkan seperti menempel, menggunting, menggambar dan mewarnai.

Siswa lainnya bernama MR, ia memiliki kemampuan berbahasa yang lebih tinggi dari siswa autis lainnya. MRmempunyai kemampuan menyimak atau mendengar yang kurang bagus. Ia tidak bisa fokus pada pembicaraan yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Disaat guru bertanya MR tidak memberi respon secara langsung, ia hanya kebingungan dengan respon "ha…?". Disaat guru mengarahkan pembicaraannya ia hanya bisa mengulang seluruh ucapan guru. MRsudah mulai melakukan komunikasi secara aktif dengan gurunya. Dalam percakapan tersebut, selain menjawab atau merespon pertanyaan guru,

MR juga tidak mengulang atau membeo lagi ucapan gurunya. Sama seperti anak normal pada umumnya, MR juga sudah mampu menulis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahkan, MR juga sudah mampu menulis kata-kata dan kalimat yang didikte oleh gurunya. Disaat guru menanyakan beberapa teks tertulis, MRdapat membacanya dengan benar seperti traffic lamp, water, biqini bahkan dengan artikulasi bahasa inggris yang benar.

Siswa autis selanjutnya bernama F. F tidak dapat menyimak dan merespon instruksi dari guru dengan baik. Kemampuan menyimak yang dimiliki F hanya dapat direspon dalam bentuk perbuatan seperti ketika di suruh duduk, F hanya datang dan langsung duduk tanpa merespon kata apapun. F mempunyai kemampuan yang rendah dalam hal berbicara. Ia tidak pernah merespon lawan bicaranya baik itu teman dekat atau guru kelasnya. F menyukai lagu-lagu India, hanya lagu India lah yang mampu menarik responnya untuk berbicara, namun itu pun hanya beberapa patah kata saja. F tidak mau merespon saat guru menyuruhnya untuk menulis. F tetap tidak mau memberikan respon apa-apa walaupun guru sudah mempraktekkan cara menulis nama di kertas. Namun, F tiba-tiba berubah fikiran dan langsung menulis ketika guru menyebutkan judul lagu khususnya lagu India kesukaannya. F mempunyai kemampuan yang rendah saat menyimak dan mendengar. Serupa dengan kemampuan menyimak, ia juga tidak mau berbicara dan bahkan tidak pernah berbicara dengan orang-orang sekitarnya bahkan dengan guru atau teman dekat sekalipun. Dalam keterampilan menulis, F dapat melakukannya dengan baik, namun semua hal yang ditulisnya harus menurut keinginannya sendiri**.**

Serupa dengan F, MK memiliki kemampuan yang kurang bagus dalam hal menyimak atau mendengarkan. Ia tidak bisa memahami maksud dan tujuan dari lawan bicara secara sekilas. Saat lawan bicaranya memulai pertanyaan, ia merasa kebingungan dan hanya member respon pertanyaan “ha..?”.terlebih dengan orang asing. MKbahkan tidak mau memberi respon apapun.MK termasuk anak autis yang sangat kurang dalam menggunakan bahasa. Dia bahkan lebih banyak diam, saat ditanya bertubi-tubi ia hanya merespon dengan singkat dan suara yang pelan MK juga memiliki kemampuan menulis yang sama dengan F. Ia dapat menulis kata-kata yang didiktekan oleh gurunya. Namun, bila dibandingkan dengan F, MK lebih mudah dibujuk untuk menulis.Penggunaan bahasa lainnya yang digunakan oleh MK adalah dalam bentuk bacaan. MK sudah mampu membaca dengan ejaan benar dan jelas. Namun, ketika disuruh oleh gurunya ia lebih banyak diam dan tidak mau melakukannya.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran bagi para pembaca sebagai berikut:

(1)Penulis berharap kepada seluruh pembaca, khususnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih memperdalam pengetahuannya terhadap cara-cara penggunaan bahasa pada anak autis khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Sehingga, sebagai calon guru, mahasiswa menemukan cara-cara belajar yang lebih tepat dalam mengajarkan pendidikan bahasa pada anak Autis.

(2)Penulis juga berharap kepada seluruh guru SMPLB Langsa agar lebih memperkaya metode pembelajaran dalam kegiatan belajar di sekolah, sehingga, setiap siswa Autis dapat menemukan cara belajar yang cocok dengan jenis sindrom yang dimiliki siswa Autis tersebut.

(3)Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang penggunaan bahasa pada anak autis di SMPLB Langsa agar mengkaji penggunaan bahasa pada anak autis secara lebih mendalam, sehingga dapat melengkapi seluruh kekurangan informasi yang belum bisa disajikan peneliti pada skripsi ini.

**Daftar Rujukan**

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, 2014. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwandi, Yosfan. 2015. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

_____, 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Dewi, 2014.dengan judul *Identifikasi Kemampuan Berbahasa Anak Autis di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwangan, Yogyakarta.*Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Komunikasi dengan Peserta Didik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kali Media.

Fimawati, Yuli. 2017. *Kemampuan Berbahasa Anak Autis Tipe PDDNOS di SLB MUhammadiyah Sidayu Gresik: Kajian Psikolinguistik.* jurnal Linguistika Vol.24 No.17, September 2017.

Fritasari.2016. *Analisis Kemampuan Berbicara Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji

Hadis, Abdul. 2006. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hikmawati (2018) dengan judul *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik.* Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN

Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan, Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Lakshita, Natayya. 2013. *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasioanal Katalog Dalam Terbitan.

Munir, Abdullah. 2012. *Membangun Komunikasi Efektif, Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka

Nugraheni, Aditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogiya.

Priansa, Juni Donni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

Sutarman. 2013. *Tabu Bahasa dan Eufemisme.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatf, Kualitatf dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----------, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatf, Kualitatf dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tantawi, Isma. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia.* Medan: Perdana Mulyana Sarana.

Ormrod, Jeane Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga

Oktaviasari. 2019. *Analisis Cara Berbahasa Anak Penyandang Autisme*. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 200- 208 E-ISSN 2599-0519

Jurnal
Samudra Bahasa

http://ejurnalunsam.id/index.php/JSB

# CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL ACEH 2025-1446H KARYA THAYEB LOH ANGEN TAHUN 2019

**[1]Nur Azizah, Muhammad Yakob, Prima Nucifera**

*[1]Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP-Universitas Samudra*

*[1]nurazizahjurnal@gmail.com*

***Info Artikel:***

*Diterima:*

*Disetujui:*

*Dipublikasikan:*

**Abstract**

The research has purpose to describe the woman portray in the novel *Aceh 2025* by Thayeb Loh Angen The researcher did descriptive qualitative method. Based on the result of the research, Cut benti Surenia as the mother, wife and the figure in the household, kinship, personality, society, and in the employment relationship. Thayeb Loh Angen described the figure of Cut benti Surenia as the cheerful, like to joke, beautiful, hamble, temperamental, spooky, like gardening, smart, and diligent. In the society, is a generous woman.

**Key Words: Woman Portray, *Novel* Aceh 2025 1446 H**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan pada novel *Aceh 2025* Karya Thayeb Loh Angen.Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripkan dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis citra perempuan pada novel *Aceh 2025 1446H*, tokoh Cut benti Surenia sebagai Ibu, istri dan sosok dalam kehidupan rumah tangganya, dalam hubungan kekerabatan, dari segi kepribadian, dalam kehidupan bermasyarakat, dan dalam bidang pekerjaan. Citra perempuan dari Cut benti Surenia di gambarkan oleh Thayeb Loh Angen sebagai pribadi yang ceria dan suka bersenda gurau, cantik, cerewet, tempramen, penakut, suka berkebun, pintar dan rajin belajar. Dalam kehidupan bermasyarakat, Cut benti Surenia merupakan sosok yang dermawan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini penulis berharap kepada seluruh pembaca, untuk lebih memperdalam pengetahuannya terhadap cara-cara menggambarkan citra perempuan dalam karya sastra khususnya pada karya sastra novel.

**Kata Kunci : Citra Perempuan, Novel Aceh 2025 1446 H**

## Pendahuluan

Novel merupakan salah satu karya sastra yang mencerminkan karakteristik bentuk karya sastra masyarakat modern.Nurgiyantoro (2013:13) menyatakan "Kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang "jadi."Nurgiyantoro (2013:15) menambahkan "Dalam hal isi cerita, novel dapat saja menawarkan lebih dari satu tema, yaitu satu atau beberapa tema utama dan sejumlah tema tambahan. Hal itu sejalan dengan adanya plot utama dan sub-subplot di atas yang menampilkan satu konflik utama dan konflik-konflik pendukung (tambahan). Keadaan itu sejalan dengan kemampuan novel yang dapat mengungkapkan berbagai masalah kehidupan yang kesemuanya akan disampaikan pengarang lewat novel."

Di dalam novel, perempuan merupakan suatu tokoh yang dikisahkan dengan karakter tertentu. Setiap pengarang mempunyai cara tersendiri untuk menggambarkan citra perempuan di dalam karya sastra. Sebagai contoh dari citra perempuan dalam penggalan cerita dalam novel Aceh 2025 1446 H, "*walaupun matamu cantik, senyummu manis, suaramu pun nan merdu dan engkaupun pandai merayu, benda itu tidak akan kuberikan akan dirimu. Sahaya sudah membrikan yang serupa.*" (Angen, 2015:30). penggalan cerita tersebut mengarah kepada tokoh perempuan Cut Benti Surenia. Dari penggalan cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh perempuan tersebut adalah sosok perempuan yang cantik. Menurut KBBI (2008:1258) cantik berarti "Elok, molek, sangat rupawan (wajah, muka perempuan)".

Peneliti tertarik untuk mengkaji citra perempuan dalam novel Aceh 2015 karya Thayeb Loh Angen. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji citra perempuan dari tokoh Cut Benti Surenia yang meliputi wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian dari tokoh Cut Benti Surenia yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspek yaitu aspek fisik dan psikis, serta gambaran mental dan spiritual, citra diri perempuan dalam aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial.

Penelitian serupa ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Sakinah (2014) dengan Judul "Citra Perempuan dalam Novel *The Holy Woman*:Satu Kajian Feminis".Citra perempuan yang terungkap dalam novel *The Holy Woman* tidak lepas dari isu-isu seputar perempuanyang berada dalam kekuasaan patriarki, yaitu kekuasaan yang cenderung menempatkan perempuan sebagaikorban.Teori yang digunakan adalah teori feminis yang diungkapkan oleh Mary Ann Ferguson yangmelihat feminitas perempuan sebagai perempuan yang diidealkan *(The Submissive Wife)* dan perempuansebagai objek seks (*The Sex Object)*. Hasil yang ditemukan adalah citra *The Submissive Wife* atauperempuan yang diidealkan menunjukkan perempuan sebagai istri atau anak perempuan yang dapatmemberikan kebahagiaan dan ketentraman untuk keluarganya, dan *The Sex Object* atau perempuansebagai objek seks telah menunjukkan adanya politik dan kekuasaan patriarki.

Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Rezeki (2013) dengan judul "Citra Perempuan Jawa dalam Cerbung *Teratai Wungu*Karya Ibne Damayanti(Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis)."Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dua tokoh utama perempuan dalam cerbung Teratai Wungu dicitrakan memiliki kepribadian superior dan inferior.Nastiti memiliki kepribadian superior pertahanan ego, percaya diri, rela berkorban, sabar, idealistik, dan inovatif; serta kepribadian inferior sombong.Sedangkan Sumiati memiliki kepribadian superior pertahanan ego, percaya diri, idealistik, tepat janji, dan inovatif; serta kepribadian inferior berupa depresi, tak acuh, bersifat negatif, dan tidak konsisten; (2) kedudukan tokoh utama perempuan dalam hubungannya dengan tokoh laki-laki dibagi menjadi tiga kategori, yaitu didominasi, sejajar, dan mendominasi.Kepribadian superior ataupun inferior, sama-sama dapat mempengaruhi kedudukan tokoh utama wanita dalam hubungannya dengan tokoh laki-laki.

Kemudian diikuti oleh Arzona (2017) dengan judul "Citra Perempuan dalam Novel Kekuatan Cinta Karya Sastri BakrY."Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan yang tampak pada tokoh Sas adalah perempuan yang tegar dalam menjalani hidup di tengah kemelut rumah tangganya. Bertahun-tahun ia mencoba mempertahankan biduk rumah tangganya dengan Ara. Ia mencoba sabar mengahadapi laki-laki yang telah memberikannya seorang putri. Meski Sas menyadari ia tidak bisa menjadi seperti apa yang diinginkan suaminya, Sas tetap memiliki sifat yang seharusnya dimiliki oleh seorang perempuan, seperti memiliki kasih sayang, sabar, lemah lembut dan berusaha memperjuangkan hidup agar lebih baik.

Istanti (2012), juga pernah mengkaji penelitian serupa dengan judul "Citra Perempuan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Kritik Sastra Feminis." Berdasarkan tinjauan kritik sastra feminis, wujud citra perempuan dalam novel Cinta Suci Zahrana adalah (1) perempuan yang ulet, (2) perempuan berpendidikan tinggi, (3) perempuan yang terlalu memilih jodoh, (4) perempuan sebagai seorang istri sholehah. Penelitian ini juga dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya kelas XI.Dengan demikian citra perempuan dalam novel Cinta Suci Zahrana dapat dijadikan acuan oleh pembaca untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

Penelitian sejenisnya juga dilakukan oleh Astuti (2013) dengan judul "Citra Perempuan Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan: Tinjauan Feminisme Sastra."Hasil penelitian berdasarkan analisis feminisme sastra tentang citra perempuan dalam novel Ibuk karya Iwan Setyawan ditemukan hal-hal sebagai berikut (1) Citra perempuan sebagai seorang ibu yang sabar, (2) Citra perempuan sebagai ibu yang menyayangi buah hatinya, (3) Citra perempuan sebagai istri yang setia, (4) Citra perempuan sebagai istri yang sabar dan tabah, (5) Citra perempuan dalam pendidikan buah hatinya. Implikasi dalam pembelajaran sastra adalah bahwa

hasil penelitian ini dapat diajarkan di kelas XI SMA ke dalam SK membaca, 7. "Memahami berbagai hikayat novel Indonesia/ terjemahan", dengan KD 7.2 "menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan."

Citraan adalah gambaran bagaiman seorang penulis mendeskripsikan tokoh dalam suatu cerita fiksi. Menurut Sugihastuti (2009:8), "Citraan adalah gambaran-gambaran angan atau pikiran setiap gambar pikiran tersebut disebut citra. Yang dimaksud citra perempuan adalah semua wujud gambaran fisik, mental spiritual, dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan".
Perempuan selalu dihubungkan dengan kehalusan, kelemah-lembutan, dan kecantikan.Citra perempuan merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam cerita fiksi.Dalam hal ini, penulis menggambarkan sosok perempuan dari berbagai aspek. Menurut Sugihastuti (2013:105) "Citra perempuan dalam aspek sosial disederhanakan ke dalam dua peran, yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat. Peran ialah bagian yang dimainkan seseorang pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku dalam menyelaraskan diri dengan keadaan".
Menurut Sugihastuti (2009:13) "Citra perempuan sebagai objek penelitian dianggap sebagai tanda yang ditempatkan dalam kerangka sistem komunikasi sastra. Makna wujud citra perempuan ialah dalam sosok individu manusia yang terbangun dari berbagai aspek, yaitu aspek fisis, aspek psikologis, aspek keluarga, dan aspek masyarakat".

Hughes(2002:77) menggambar beberapa karakter atau pencitraan dalam sebuah novel khususnya citra perempuan, yang terdiri dari beberapa elemen berikut ini:

a) *Exterior description of the character i.e: physique, clothes, visible possessions*. (gambaran penampilan luar seperti bentuk fisik, pakaian dan bahasa tubuh yang terlihat (psikis));
b) *Description of mentality and mental habits* (gambaran mental dan kebiasaan);
c) *Social placing* (kedudukan sosial);
d) *Family background and childhood history* (gambaran dalam aspek keluarga);
e) *Outline of career and prospects*. (gambaran dari pekerjaan dan jabatan);
f) *General feeling of the narrator toward the character* (gambaran dari sifat umum yang di deskripsikan oleh penulis terhadap karater tersebut).

Sugihastuti (2009:24). Ketujuh peranan yang dapat dimainkan oleh perempuan yaitu:

1) Sebagai orang tua
2) Sebagai istri
3) Dalam rumah tangga;
4) Dalam kekerabatan;
5) Pribadi;
6) Dalam komunitas;
7) Dalam pekerjaan.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2011:54)
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu peneliti akan: (1) melakukan observasi atau pengamatan terhadap isi teks; (2) isi teks yang diamati adalah teks yang mencerminkan citra perempuan dari tokoh Cut Benti Surenia ; (3) data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat-kalimat yang menggambarkan citra perempuan dalam berbagai aspek yaitu aspek fisik dan psikis, serta gambaran mental dan spiritual, citra diri perempuan dalam aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Hubermen. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (pemilihan data yang mengandung informasi penelitian), *data display* (penyajian data), dan *data verification* (pengambilan kesimpulan)."

**Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis citra perempuan pada novel *Aceh 2025 1446 H*, penulis menemukan bahwa tokoh Cut benti Surenia memiliki citra perempuan yaitu sebagai Ibu, istri dan sosok dalam kehidupan rumah tangganya, dalam hubungan kekerabatan, dari segi kepribadian, dalam kehidupan bermasyarakat, dan dalam bidang pekerjaan. Citra perempuan dari Cut benti Surenia di gambarkan oleh Thayeb Loh Angen sebagai pribadi yang ceria dan suka bersenda gurau, cantik, cerewet, tempramen, penakut, suka berkebun, pintar dan rajin belajar. Dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh Cut benti Surenia merupakan sosok yang dermawan. Ia juga merupakan sosok yang cukup berani untuk tampil di depan umum. Keberadaanya juga cukup terpandang di masyarakat terlebih lagi di tempat lingkungannya tinggal dan berkebun. Dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh Cut benti Surenia merupakan sosok yang dermawan. Ia juga merupakan sosok yang cukup berani untuk tampil di depan umum. Keberadaanya juga cukup terpandang di masyarakat terlebih lagi di tempat lingkungannya tinggal dan berkebun. Dalam bidang pekerjaan, Cut Benti Surenia merupakan sosok yang sangat sukses di bidang perkebunan. Di akhir cerita *Aceh 2025 1446 H*, ia juga menjalan perusahaan rumah pembuatan sepatu bersama sepupunya Tuanku Ben Suren.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan meneliti citra perempuan pada tokoh Cut Benti Surenia dalam novel Aceh 2025 1446Hdapat dilihat dalam paragraf berikut:

**1. Sosok Cut Benti Surenia Sebagai Orangtua.**

Di dalam novel *Aceh 2025 1446 H*, penulis juga menggambarkan tokohCut Benti Surenia sebagai seorang ibu. Sebagai contoh peran Cut Benti Surenia sebagai seorang ibu dapat dilihat dalam teks berikut ini:

> *Setelah lulus dari pada perguruan tinggi, Cut Benti Surenia menikah dengan ketuha wakil rakyat dan Tuanku Ben Suren menikahi akan dara idamannya. Si dara telah memiliki akan seorang bayi perempuan, dan si pemuda dan sipemuda pun memiliki akan seorang bayi laki-laki. Namun mereka menjalankan akan sebuah perusahaan bersama, rumah pembuatan sepatu* (Angen, 2015:299)

Dari teks di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang Ibu, tokoh Cut Benti Surenia adalah seorang wanita yang sangat mandiri. Cut Benti Surenia mempunyai seorang putri, namun ia juga sangat aktif dalam bisnisnya di sebuah perusahaan bersama, rumah pembuatan sepatu.

**2.Sosok Cut Benti Surenia Sebagai Istri**

Sosok Cut Benti Surenia juga digambarkan sebagai istri.Dia adalah seorang istri ketua wakil rakyat. Sosok Cut Benti Surenia sebagai seorang istri dapat dilihat penggalan teks berikut ini:

> *Setelah lulus dari pada perguruan tinggi, Cut Benti Surenia menikah dengan ketuha wakil rakyat dan Tuanku Ben Suren menikahi akan dara idamannya. Si dara telah memiliki akan seorang bayi perempuan, dan si pemuda dan sipemuda pun memiliki akan seorang bayi laki-laki* (Angen, 2015:299)

Dalam teks di atas, diceritakan bahwa Cut Benti Surenia adalah istri dari ketuha wakil rakyat.Dari pernikahannya tersebut, Cut Benti Surenia mempunyai seorang anak perempuan.Namun, sosok dari suami dan anak dari Cut Benti Surenia tidak digambarkan secara jelas dan tuntas dalam novel Aceh 2025 1446H.di dalam novel ini, sosok suami dan anak dariCut benti Surenia hanya diceritakan secara abstrak di penghujung cerita novel. Cerita dalam novel Aceh 2025 1446H lebih didominasi dengan cerita kekerabatann antara Cut Benti Surenia dan Tuanku Ben Suren.

**3. Sosok Cut benti Surenia dalam Rumah Tangga**

Di dalam novel Aceh 2025 1446 H, tidak menguak kisah kehidupan Cut Benti Surenia dalam kehidupan berumah tangga.Kehadiran suami dan anak hanya diceritakan secara sepintas oleh penulis. Dalam novel ini, penulis tidak menonjolkan kisah Cut Benti Surenia dari segi kehidupan asmara. Novel ini lebih terfokus pada kehidupan dua orang anak muda yang hidup di tengah perkembangan zaman di Aceh.

**4. Sosok Cut Benti Surenia dalam Hubungan Kekerabatan**

Dalam hal kekerabatan, penulis novel *Aceh 2025 1446H*, menggambarkan sosok Cut Benti Surenia mempunyai hubungan dekat dengan beberapa tokoh lainnya. Secara dominan, hampir keseluruhan isi novel Aceh 2025 1446H menceritakan kisah dua pemuda dan pemudi yang berhubungan sebagai sepupu yaitu Cut benti Surenia dan sepupunya Tuanku Ben Suren sebagaimana yang tertulis dalam teks berikut ini;

> *Cut Benti Surenia adalah anak daripada adik ayah Tuanku Ben Suren* (Angen, 2015:37)

Penggalan teks di atas, mendeskripsikan hubungan kekerabatan antara Tuanku Ben Suren dan Cut Benti Surenia.Mereka adalah saudara sepupu, dilihat dari silsilah keluarga, Cut benti Surenia adalah anak dari ayah Tuanku Ben Suren.

Hubungan kekerabtan lainnya dari tokoh Cut Benti Surenia juga dapat dilihat dalam teks berikut ini:

> *Cut Benti Surenia tidak rela berpisah dengan Muskala Devi, akan tetapi dia haruslah pulang. Maka si dara pun berjanji akan perempuan itu dan dirinya sendiri bahwa dia ingin menelepon Muskala Devi setiap harinya serta ingin menjenguk penyelematnya tersebut pada setiap hari raya idul fitri dan Maulid Nabi, dua kali dalam setahun* (Angen, 2015:234)

Dari penggalan teks di atas, dapat disimpulkan bahwa Cut Benti Surenia mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Muskala Devi.Wanita yang telah menyelamatkan hidupnya dari bencana alam "angin laknat" itu sudah dianggap seperti ibunya sendiri.Begitu juga sebaliknya, Cut Benti Surenia juga sudah dianggap sebagai putrid sendiri oleh Muskala Devi. Hal ini disebabkan oleh kemiripan wajah Cut Benti Surenia dengan putrid Muskala Devi yang telah meninggal beberapa tahun sebelum ia menyelamatkan Cut Benti Surenia.

**5. Sosok Cut Benti Surenia dalamKepribadian**

Ceria dan suka bersenda gurau

Sifat ceria dan suka bercanda dari tokoh Cut Benti Surenia digambarkan dalam penggalan cerita berikut ini:

> *Cut Benti Surenia mengendap-endap tatkala mendekati Tuanku Ben Suren. Mengejutkan sepupunya adalah adalah kesukaan dara itu. Setelah memastikan bahwa si sepupu tidak melihat, diapun melumpat dan menepuk akan bahu pemuda itu seraya bersuara nyaring serupa auman harimau* (Angen, 2015:28)

Dari teks di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Cut Benti Surenia adalah sosok yang ceria dan suka bersenda gurau khususnya dengan sepupunya yaitu Tuanku Ben Suren.

Mengakui kesalahan

Citra perempuan lainnya dari sosok Cut benti Surenia adalah mengakui kesalahan. Sikap mengakui kesalahan tersebut digambarkan oleh Tahyeb Loh Angen dalam penggalan teks berikut ini:

> *Maafkan lah, maafkan lah daku "wajah wajah si dara memerah. Diapun tertegun memerhatikan akan pemuda yang menghela nafas sedalam-dalamnya manakala melihat luka di tangannya dan hiasan senga yang rusak* (Angen, 2015:28).

Dari teks diatas, Thayeb Loh Angen menggambarkan sikap Cut Benti Surenia sebagai seorang gadis yang suka meminta maaf dan mengakui kesalahan.Di samping sosoknya yang suka bergurau, Cut Benti Surenia juga sering membuat kesalahan atas sifatnya tersebut. Namun, dia selalu menerima masukan dari orang lain dan menyadari kesalahannya hingga selalu meminta maaf atas perbuatan salah yang ia lakukan.

Suka berkebun

Sosok citra perempuan lainnya yang digambarkan oleh Thayeb Loh Angen pada sosok Cut Benti Surenia adalah suka berkebun. Sosok yang suka berkebun itu dapat dilihat dalam penggalan teks berikut ini:

> *Selain suka memotong rambut, Cut Benti Surenia kecil suka mencabut dan menanam pohon apa sahaja, itu membuatnya sering dimarahi oleh Cut Sharifah Hayati manakala diketahui ada beberapa tanaman bunga yang telah tercabut dan ditanam di tempat lain tanpa disiram sehingga mati kekeringan.* (Angen, 2015:40)

Dari penggalan teks di atas, dapat dilihat bahwa sikap Cut Benti Surenia yang

suka berkebun sudah tergambar sejak ia masih usia anaka-anak. Sifat tokoh Cut Benti Surenia yang suka berkebun juga digambarkan dalam penggalan cerita di bawah ini:

> *Maka sejak Madrasah Ibtidaiyah, dara itu sudah memiliki taman kecil sendiri. Setelah tanamannya sudah seluas setengah halaman, sang ibunda memberinya tanah di belakang rumah untuk ditanami apa sahaja, maka sidara itu menanam cabai, tomat, lada, dan berbagai palawija sebagaimana disarankan oleh ayahnya. Kesukaan yang didukung ini membuatnya semakin jatuh cinta akan tanam-tanaman. Dia menyukai tanah gembur dan lembab.Dara kecil amat girang apabila ibunda memakai buah dan biji-bijian palawija daripada kebun kecilnya untuk memasak lauk dan gulai. Dia bersegera menceritakannya akan siapa sahaja. Kawan-kawan daripada rumah belajarnya sering datang untuk melihat kebun kecil dara itu.*(Angen, 2015:41)

Dari penggalan teks tersebut, dapait dilihat bahwa keahlian berkebun dari Cut benti Surenia sudah tertanam sejak ia masih bersekolah Madrasah Ibtidayah. Kebiasaan baik tersenut pun didukung oleh kedua orangtua Cut Benti Surenia, hingga akhirnya Ayahnya memberinya tanah yang bisa digunakan untuk berkebun dan menanam apasaja tumbuhan yang disukainya.

Pintar

Dalam novel *Aceh 2025 1446H*, penulis Thayeb Loh Angen juga menggambarkan sosok Cut Benti Surenia sebagai seorang gadis yang cerdas. Gambaran tentang kepintaran dari tokoh Cut Benti Surenia dapat dilihat dari beberapa penggalan teks di bawah ini:

> *Bukan, setelah kuhitung-hitung, bagian kebunku yang rusak hanya satu peratus, Sembilan puluh sembilan lagi masih utuh dan telah disirami oleh hujan alam tadi, sahaya tidak perlu menyiramnya dengan air bendungan, jadi kerugiannya kurang dari peratus, dan keuntunganya bisa dua kali lipat.*. (Angen, 2015:41)

Dari penggalan teks di atas, dapat dilihat bahwa tokoh Cut benti Surenia merupakan sosok yang sangat pandai dann kritis dalam memperhitungkan keadaan. Di tengah-tengah bencana alam yang merugikan perkebunannya, ia juga masih bisa memperhitungkan keuntungan lain yang didapatnya dari bencana alam tersebut.

Teguh pendirian

> *Dengan senyuman semanis itu, sidara mendapatkan yang diinginkan, manakala dia memintakan akan izin untuk libur daripada pengajian walaupun sekali.*(Angen, 2015:51)

Dari teks di atas dapat dilihat bahwa si dara Cut Benti Surenia adalah sosok yang keras dan teguh pada pendiriannya. Disaat dia berpikir tentang sesuatu hal, dia akan tetap pada keputusannya itu dan tidak bisa dipengaruhi oleh pemikiran orang lain sekalipun itu orang terdekatnya. Sifat teguh pendirian pun terlihat dari penggalan teks di bawah ini:

> *Mendengar kata perempuan kurus itu, Cut Benti Surenia mengingat-ingat akan hal yang dia tahu tentang pemimpin Aceh. Dan sifat mengajarinya pun muncul lagi*(Angen, 2015:115)

Dari teks di atas, dapat disimpulkan bahwa Cut Benti Surenia merupakan sosok

yang keras dan teguh pada pendiriannya. Ketika ia yakin bahwa dirinya benar maka dia berani membantah orang lain dengan mengajukan argumen yang benar dan masuk akal.

Berparas Cantik dan Manis

Sosok dari tokoh Cut Benti Surenia secara psikis merupakan sosok yang cantik.Ia memiliki mata yang besar, bibir dan gigi yang cantik. Gambaran tentang Cut Benti Surenia secara psikis terlihat dalam beberapa penggalan teks di bawah ini:

> *Walaupun begitu, dia selalu mengunakan senyum untuk mempengaruhi orang lain. Dia tahu bahawa senyumannya memang manis, lebih manis daripada senyuman sang putri kecantikan daripada negeri Tajikistan dan Ukraina. Tuhan memberikan akan bibir dan gigi tercantik untuknya sehingga bisa memikat akan hati sekalian orang*(Angen, 2015:57)

Dari penggalan teks di atas, tertulis bahwa Cut Benti Surenia memiliki bibi dan gigi yang cantik. Kecantikan itu terlihat ketika ia tersenyum, bahkan penulis Thayeb Loh Angen membandingkan kecantikannya dengan putri dari pada negeri Tajikistan dan Ukraina.

Cerewet

Gambaran lainnya yang dilukiskan pada sosok Cut Benti Surenia adalah sifat cerewet. Sifat tersebut digambarkan oleh Tahyeb Loh Angen dalam penggalan teks berikut ini:

> *Tuanku Ben Suren hanya mendengarkan akan sepupunya yang berkata-kata sendiri, bisa dimengertinya dengan cepat karena telah terbiasa semenjak kecil. Apabila yang berkata-kata dengan cepat bukanlah Cut Benti Surenia, niscaya pemuda itu harus memusatkan perhatiannya supaya bisa mengerti (Angen, 2015:64)*

Dari penggalan teks di atas, dapat diperhatikan bahwa Cut Benti Surenia adalah seorang gadis yang sangat aktif dalam berkomunikasi.Bahkan, tidak semua orang paham dengan uacapannya saat dia berbicara dengan durasi yang cepat tersebut.Sifat Cut Benti Surenia yang cerewet ini hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang biasa berkoumikasi dengannya saja, seperti sepupunya Tuanku Ben Suren.

Tempramen

Citra perempuan lainnya dari tokoh Cut Benti Surenia dalam novel *Aceh 2025 1446H* adalah Tempramen.Ia sangat mudah marah sebagaimana yang tertulis dalam penggalan cerita berikut ini:

> *Dia amat banyak bicara, sama seperti engkau juga, barangkali dia ada dipercicap dengan dubur ayam tatkala lahir. Bisik Tuanku Ben Suren. Awas apabila dia tahu, habislah kita ini dijepit dengan pahanya yang besar. Cut Benti Surenia membelalak* (Angen, 2015:66)

Teks di atas menggambarkan ekspresi Cut Benti Surenia saat diejek oleh sepupunya.Dari teks tersebut tampak ekspresi ekspresi Cut Benti Surenia ketika mendengarkan ejekan dari sepupunya. Mata Cut Benti Surenia membelalak menggambarkan ia sedang marah. Ini membuktikan bahwa selain gadis yang ceria dan suka bercanda, Cut Benti Surenia juga seorang gadis yang tempramen.

Penakut

Pada umumnya, penulis novel *Aceh 2025 1446H*, menggambarkn sosok Cut Benti Surenia dengan sangat tegas. Namun, di sisi lain penulis juga melukiskan tokoh tersebut sebagai seorang penakut. Bahkan,

Cut Benti Surenia digambarkan sebagai sosok yang takut pada hal-hal sepele. Sifat penakut dari tokoh Cut Benti Surenia dapat dilihat dalam penggalan teks berikut ini:

> *Kelinci! Teriak si dara seraya berlari ke halaman hadapan. Di hadapannya terlihat sepasang kelinci berlarian, memakan akan rumput di halaman itu. Si dara terus berlari-lari melewati halaman hadapan. Dara itu taku akan kelinci karena gerakan mulut dan matanya yang cepat. Namun dara itu menyukai dan tidak takut akan harimau yang menurutnya memiliki belang dan taring yang gagah. Si pemuda pun berpamit. Si dara berpamit dari pada jarak sekira dua puluh depa, tidak berani mendekati akan rumah itu lagi. Mereka pun meninggalkan akan rumah beratap yang dindingny bergambar singa dan hiu milik panglima laot* (Angen, 2015:162)

Dari penggalan teks tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh Cut Benti Surenia adalah sosok yang sangat takut pada kelinci.Dibalik sosoknya yang terkesan pemberani dan tidak takut pada harimau, ternyata Cut Benti Surenia takut pada hal-hal kecil seperti kelinci.

Rajin Belajar

Selain sifat-sifat yang telah dijelaskan di atas, Thayeb Loh Angen juga menggambar sosk Cut Benti Surenia dengan citra rajin belajar. Sifat rajin belajar tersebut dapat dilihat dalam penggalan teks berikut ini:

> *Manakala tiba di tepi Gampong Utara, terlihatlah Cut Benti Surenia tengah membaca akan buku dan kitab bersama dengan balasan dara di atas sebuah balai di hadapan sebuah balai belajar, pemuda itu pun mendekati akan si dara, mengajak si sepupu berjalan-jalan* (Angen, 2015:260).

Dari penggalan teks di atas, dapat dilihat bahwa sosok Cut Benti Surenia merupakan sosok yang rajin belajar.Ia mempunyai kebiasaan belajar bersama dengan teman-teman seusianya di kampungnya tinggal.

**6. Sosok Cut Benti Surenia dalam Komunitas**

Di dalam novel *Aceh 2025 1446H*, selain menggambarkan kedekatan kehidupan antara dua sepupu, Thaeb Loh Angen juga menggambarkan sosok Cut Benti Surenia yang aktif di komunitas dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan teks berikut ini:

> *Kini Cut Benti Surenia berguru di balai belajar tinggi pertanian di Pase Timur. Tempat berlatih dara ini adalah kebun ayahnya sendiri seluas duapuluh lima hectare, letaknya sekitar lima ratus meter di timur rumah pembuatan bahan bangunan milik si pemuda sepupunya.sekalian penduduk gampong yang suka bertani namun tidak memiliki kebun sendiri niscaya menjadi pengurus kebun ayahnya.* (Angen, 2015:41)

Di masyarakat**,** tokoh Cut Benti Surenia merupakan sosok yang dermawan.Dia suka menolong masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan.Ia melibatkan masyarakat di sekitar perkebunannya untuk membantu usaha nya tersebut. Sosok Cut Benti Surenia dalam komunitas juga dapat dilihat dalam penggalan teks di bawah ini:

> *Tuanku Ben Suren dan Cut Benti Surenia menghadap akan ketuha Wakil Rakyat di ruang tengah berdinding hijau. Mereka menanyakan aka riwayat berubahnya Aceh dengan pembentukan kumpulan perusahaan setekat akan lelaki bertubuh tinggi*

*itu. Maka ketuha wakil rakyat pun menceritakn akan riwayat perubahan* (Angen, 2015:74)

Di masyarakat, tokoh Cut Benti Surenia merupakan sosok yang terpandang.Hal ini dapat dilihat dari penggalan teks di bawah ini.

*Tamu-tamu perukok daripada luar Aceh harus bersembunyi-sembunyi apabila ingin merukok.Bahkan apabila ada orang yang merukok di rumah penduduk Aceh, pemilik rumah tersebut langsung meminta tetamu untuk berada di luar rumah mereka. Kata Cut Benti Surenia bagaikan mengajarkan cara memotong pucuk melon akan adik kelasnya* (Angen, 2015:163)

Dari teks di atas, tertulis bahwa Cut Benti Surenia merupakan seorang gadis yang cukup berani dia berbicara di depan khalayak ramai dengan sangat tegas. Bahkan ia berani menggurui setiap orang yang mendengar dan menjadi lawn bicaranya. Gaya bicaranya pun menggambarkan seseorang yang sangat kharismatik.Dia berani berbicara dengan tegas dan mengemukakan argumennya dengan sangat lugas tanpa rasa takut sedikit pun. Sikap berbicara yang tegas tersebut dapat dilihat dalam penggalan teks berikut ini:

*"Kami lihat bahwa disetiap gampong, meunasah merupakan pusat peradaban masyarakat Aceh.Sejak ribuan tahun lalu gampong-gampong di seluruh Aceh telah ada meunasah". Kata Cut Benti Surenia dengan gaya pengkhutbah jumat* (Angen, 2015:184)

Pada penggalan cerpen di atas, terlihat bahwa Cut Benti Surenia sedang berbicara di depan khalayak ramai untuk mengutarakan pendapatnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tokoh Cut Benti Surenia adalah sosok yang cukup aktif di masyarakat.

**7. Sosok Cut benti Surenia dalam Bidang Pekerjaan**

Dalam bidang pekerjaan, dalam novel *Aceh 2025 1446H,* sosok Cut benti Surenia digambarkan sebagai seorang petani yang andal. Dia berkebun dilahan seluas dua puluh hektar dengan berbagai jenis tanaman sayur dan buah-buahan. Penggalan cerita yang mengisahkan sosok Cut Benti Surenia di bidang perkebunan juga dapat dilihat dalam paragraf berikut ini:

*Kami adalah bukti daripada yang pocut sebutkan. Sahaya punya usaha perkebunan dan Tuanku Ben Suren yang punya rumah pembuatan bahan bangunan sendiri adalah bukti kecil daripada gaya hidup orang Aceh. Gaya hidup ini adalah hasil didikan balai belajar dan perguruann tinggi dengan curak pendidikan dayah-dayah yang dimulai sejak zaman kesultanan Samudra Pasai dan Aceh Darussalam berdaulat.Sejak 2020, curk itu dijalankan kembali. Kata Cut Benti Sureni dengan bangga* (Angen, 2015:187)

Dari penggalan teks di atas, dapat disimpulkan bahwa Cut Benti Surenia adalah seorang gadis yang sangat ahli di bidang perkebenuan.Dia pun mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dari balai belajar pertanian itu dengan menggarap perkebunan ayahnya seluas dua puluh hektar.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis citra perempuan pada novel *Aceh 2025 1446H*, penulis menemukan bahwa tokoh Cut benti Surenia memiliki citra perempuan yaitu sebagai Ibu, istri dan sosok dalam kehidupan rumah tangganya, dalam hubungan kekerabatan, dari segi

kepribadian, dalam kehidupan bermasyarakat, dan dalam bidang pekerjaan. Citra perempuan dari Cut benti Surenia di gambarkan oleh Thayeb Loh Angen sebagai pribadi yang ceria dan suka bersenda gurau, cantik, cerewet, tempramen, penakut, suka berkebun, pintar dan rajin belajar. Dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh Cut benti Surenia merupakan sosok yang dermawan.Ia juga merupakan sosok yang cukup berani untuk tampil di depan umum. Keberadaanya juga cukup terpandang di masyarakat terlebih lagi di tempat lingkungannya tinggal dan berkebun.Dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh Cut benti Surenia merupakan sosok yang dermawan.Ia juga merupakan sosok yang cukup berani untuk tampil di depan umum. Keberadaanya juga cukup terpandang di masyarakat terlebih lagi di tempat lingkungannya tinggal dan berkebun.Dalam bidang pekerjaan, Cut Benti Surenia merupakan sosok yang sangat sukses di bidang perkebunan. Di akhir cerita Aceh 2025 1446H, ia juga menjalankan perusahaan rumah pembuatan sepatu bersama sepupunya Tuanku Ben Suren.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa saran bagi para pembaca sebagai berikut:

(1) Penulis berharap kepada seluruh pembaca, khususnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih memperdalam pengetahuannya terhadap cara-cara menggambarkan citra perempuan dalam karya sastra khususnya pada karya sastra novel. Sehingga, mahasiswa maupun pembaca yang mempunyai minat dan kemampuan dalam menulis karya sastra dapat menghasilkan karya sastra lainnya yang mengangkat unsur citra perempuan.

(2) Penulis juga berharap kepada pengarang novel lainnya untuk memperkaya karya sastra Indonesia dengan mengangkat citra perempuan dari beberapa sosok wanita dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan sosok wanita Indonesia lainnya dari berbagai daerah.

Penulis berharap kepada pengarang novel Thayeb Loh Angen untuk menemukan kisah-kisah menarik lainnya yang bisa diangkat menjadi suatu karya sastra dan memperbanyak karya sastra Indonesia. Di sisi lain, penulis juga berharap kepada Thayeb Loh Angen untuk dapat menampilkan karya sastra lainnya yang dapat merangsang imajinasi pembaca untuk menikmati karya sastra secara lebih mendalam.

**Daftar Rujukan**

Angen, Thayeb Loh. 2014. *Aceh 2025 1446 H*. Banda Aceh: Yastrib Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Wiji. (2013) dengan judul "Citra Perempuan Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan: Tinjauan Feminisme Sastra. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arzona, Ria Defrita, 2013.*Citra Perempuan dalam Novel Kekuatan Cinta Karya Sastry Bakri"*.Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri B 77-163, diakses 20 Januari 2019.

Departemen Pendidikan Bahasa, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesiapusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Helwig, Tineke. 2007. *Citra Perempuan di Hindia Belanda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hughes, George. 2002. *Reading Novels.*Nashville: Vanderbilt University Press.

Istanti, Syska. 2012. *Citra Perempuan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Kritik Sastra Feminis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogykarta: Gadjah Mada University Press.

Rezeki, Kartina Sri. 2013. *Citra Perempuan Jawa Dalam Cerbung Teratai Wungu Karya Ibne Damayanti* (Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis) Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Sakinah,R. Nur Myrna. 2014. *Citra Perempuan dalam Novel The Holy Woman: Satu Kajian Feminis Jurnal*, Program Pascasarjana Sastra Kontemporer Universitas Padjadjaran Bandung. Vol. 7 No. 1, Juni 2014: 73—84, *diakses 10 Februari 2019)*

Sugihastuti, 2009.*Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugihastuti & Suharto, 2016.*Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningtiyas, Sri, dan Wijaya Heru Santoso. 2011. *Sastra dan Teori Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka

p-ISSN

9 772716 311077

e-ISSN

9 772715 724007